

**IMPLEMENTASI KEGIATAN SENI TARI DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-6 TAHUN DI SANGGAR MUSTIKA
BOYOLALI TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ROKHIMATUL HABIBAH

NIM. 203131060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rokhimatul Habibah
NIM : 203131060

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rokhimatul Habibah

NIM : 203131060

Judul : Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 25 Maret 2024

Pembimbing,

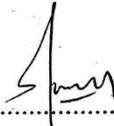


Tri Utami, M. Pd. I.

NIP. 199201082019032024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali yang disusun oleh Rokhimatul Habibah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 22 April 2024, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S.P.d. M.Pd (.....)
NIP. 198206112008011011

Penguji 1
Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M.Pd (.....)
NIP. 198701152019032005

Penguji 2
Merangkap Sekretaris : Tri Utami, M.Pd.I (.....)
NIP. 199201082019032024

Surakarta, 22 April 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. Fauzi Muharom, M. Ag. (.....)
NIP. 197502052905011004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kami, Bapak Mundakir dan Ibu Mulyani yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala pengertian, dukungan, kasih sayang, dan segala nasihat yang terbaik untuk penulis.
2. Teman-teman seperjuangan, saudara, dan keluarga, terimakasih atas segala motivasi, memberikan doa, semangat, dan dukungan terbaik bagi saya. Terimakasih sudah mau direpotkan dalam segala hal mulai dari waktu, tenaga, dan pikirannya. Semoga segala kebaikan selalu menyertai kalian semua.
3. Terimakasih kepada Ibu Tri Utami, M.Pd.I atas segala bimbingan dan arahnya serta dukungan yang selalu menyemangati dengan tulus dan ikhlas.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sebagai tempat menimba ilmu dan memberi banyak pengalaman yang berkesan untuk saya.

MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”

(QS. Ar-Rum ayat : 54)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rokhimatul Habibah

NIM : 203131060

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Rokhimatul Habibah

NIM. 203131060

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024. Solawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas peran beliau sebagai penanggungjawab terselenggaranya pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Fauzi Muharom, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Dosen Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta, sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Subar Junanto, S.P.d. M.Pd selaku ketua jurusan yang telah meluangkan waktunya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
6. Mustikaning Raras Kartika selaku pelatih tari sekaligus pemilik Sanggar Mustika Boyolali, yang telah memberikan kesempatan yang luar biasa bagi

penulis untuk melakukan penelitian terkait implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun.

7. Anak-anak Sanggar Mustika Boyolali yang luar biasa semangat dalam melakukan pelatihan seni tari. Terimakasih diucapkan dari penulis untuk anak-anak semua.
8. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberikan ruang bagi penulis untuk mengemban ilmu.
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Maret 2024

Penulis



Rokhimatul Habibah

NIM. 203131060

ABSTRAK

Rokhimatul Habibah. 2024. 203131060. *Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Tri Utami, M.Pd.I

Kata Kunci : Kegiatan Seni Tari, Motorik Kasar, Anak Usia 4-6 Tahun

Permasalahan dalam penelitian ini adalah; (1) Belum banyak sanggar-sanggar yang memfokuskan pada pelatihan khusus anak usia dini, (2) Metode yang digunakan pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali berbeda dengan metode yang digunakan disanggar-sanggar lain seperti; bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing*, dan (3) Kemampuan anak-anak pada proses Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali. Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali memiliki proses secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yang sebelumnya anak belum terkontrol dalam perkembangan motorik kasar anak, kemudian belum terkoordinasi gerak anggota tubuh anak. Maka dengan kegiatan seni tari ini dapat dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan pelatih tari mengatur jadwal pelatihan, dan mendata daftar nama peserta sanggar. Dalam pelaksanaan pelatihan seni tari menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing* serta mengembangkan motorik kasar anak seperti; koordinasi gerak anggota tubuh, keseimbangan anggota tubuh, kelenturan tubuh, peningkatan kekuatan tubuh, dan kelincahan maupun kecepatan dalam bergerak melalui pemberian materi tari “Tari Gundul-Gundul Pacul”. Kemudian pada tahap evaluasi lebih menekankan pada pengarahan terhadap kemajuan anak-anak, pengarahan tingkat keterlibatan orang tua anak, dan pemberian *reward*.

ABSTRACT

Rokhimatul Habibah. 2024. 203131060. Implementation of dance activities in developing gross motor skills in children aged 4-6 years at Sanggar Mustika Boyolali in 2023/2024. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Education, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta.

Supervisor: Tri Utami, M.Pd.I

Keywords: Dance Activities, Gross Motor, Children Aged 4-6 Years

The problems in this research are; (1) There are not many studios that focus on special training for early childhood, (2) The methods used by dance trainers at Sanggar Mustika Boyolali are different from the methods used in other studios such as; telling stories, conversations, demonstrations and role playing, and (3) Children's abilities in the process of implementing dance activities in developing gross motor skills in children aged 4-6 years at Sanggar Mustika Boyolali. The research aims to determine the process of implementing dance activities in developing gross motor skills in children aged 4-6 years at Sanggar Mustika Boyolali.

The method used in this research is qualitative method. In this research, data collection methods used observation, interviews and documentation. Data validity techniques use source triangulation and method triangulation. The data analysis technique uses interactive techniques consisting of data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that the implementation of dance activities in developing gross motor skills in children aged 4-6 years at Sanggar Mustika Boyolali has a gradual process to get maximum results, previously the child had not been controlled in the development of the child's gross motor skills, then the movements of the child's limbs had not been coordinated. . So this dance activity can be carried out from the planning, implementation and evaluation stages. At the planning stage, the dance trainer arranges the training schedule and records a list of names of studio participants. In implementing dance training, the methods of storytelling, conversation, demonstration and role playing are used as well as developing children's gross motor skills such as; coordination of body movements, balance of body parts, body flexibility, increased body strength, and agility and speed in movement through the provision of dance material "Gundul-Gundul Pacul Dance". Then, at the evaluation stage, more emphasis is placed on directing children's progress, directing the level of involvement of the child's parents, and providing rewards.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Seni Tari Anak	15

2. Motorik Kasar Anak	28
3. Anak Usia Dini 4-6 Tahun.....	31
4. Implementasi Kegiatan Seni Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun.....	36
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian	45
C. Subjek dan Informan.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Fakta Temuan Penelitian.....	54
1. Deskripsi Lokasi	54
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
B. Interpretasi Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Perkembangan Motorik Kasar Anak	35
2. Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....	43
3. Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	46
4. Tabel 3.2 Teknik Analisis Data.....	51
5. Tabel 4.1 Profil Sanggar Mustika Boyolali.....	57
6. Tabel 4.2 Data Profil Pelatih Tari Mustika Boyolali.....	58
7. Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Sanggar Mustika Boyolali	59
8. Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	60
9. Tabel 4.5 Jadwal Penelitian.....	65
10. Tabel 4.6 Daftar Nama Peserta Sanggar Mustika Boyolali Usia 4-6 Tahun....	66

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Langkah Pertama Gerak Tari.....	80
2. Gambar 4.2 Langkah Kedua Gerak Tari	81
3. Gambar 4.3 Langkah Ketiga Gerak Tari	81
4. Gambar 4.4 Langkah Keempat Gerak Tari	81
5. Gambar 4.5 Langkah Kelima Gerak Tari	82
6. Gambar 4.6 Langkah Keenam Gerak Tari	82
7. Gambar 4.7 Langkah Ketujuh Gerak Tari.....	82
8. Gambar 4.8 Langkah Delapan Gerak Tari	83
9. Gambar 4.9 Langkah Sembilan Gerak Tari.....	83
10. Gambar 4.10 Langkah Sepuluh Gerak Tari.....	83
11. Gambar 4.11 Langkah Sebelas Gerak Tari	84
12. Gambar 4.12 Langkah Duabelas Gerak Tari.....	84
13. Gambar 4.13 Langkah Tiga Belas Gerak Tari	85
14. Gambar 4.14 Langkah Empat Belas Gerak Tari	85

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Pedoman Observasi	101
2. Lampiran 2: Pedoman Dokumentasi	102
3. Lampiran 3: Pedoman Wawancara.....	103
4. Lampiran 4: Hasil Observasi	105
5. Lampiran 5: Hasil Dokumentasi.....	115
6. Lampiran 6: Field Note Observasi	129
7. Lampiran 7: Field Note Wawancara	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan seseorang yang berusia 0-6 tahun dimana usia ini mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan anak usia 4-6 tahun didasarkan pada pemahaman tentang pentingnya untuk membentuk perkembangan fondasi anak. Masa waktu kritis untuk anak usia 4-6 tahun adalah dimana saat mereka mengalami perubahan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak-anak yang signifikan.

Di umur 4-6 tahun kehidupan seorang anak disebut sebagai tahun keemasan (*golden age*), baik perkembangan fisik maupun kemampuan fisiknya mengalami perkembangan dengan cepat. Usia anak ini terlibat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan masa keemasan (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam kehidupan (Priyanto, 2014). Kemudian UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pada Pasal 1 ayat 14 di dalam pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dan dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan yaitu secara fisik maupun secara rohani (Mukti Amini, 2014). Pendidikan anak usia dini adalah pola penhasuhan dalam memberikan contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang (Maulana & Junanto, 2022). Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah masa dimana seseorang berusia 0-6 tahun yang biasa disebut

dengan masa keemasan (*Golden Age*) yang mana pada masa ini anak-anak memiliki perkembangan yang sangat pesat dan termasuk individu yang aktif maka dari itu awal perkembangan ini penting dalam pembentukan perkembangan fondasi anak.

Anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda, mulai dari menangis, miring, tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, dan kemudian sampai bertumbuh serta berkembang semakin besar. Maka, anak akan menunjukkan keaktifannya dalam perkembangan anak. Istilah pertumbuhan ini secara gampangnya adalah berkaitan dengan keadaan fisik nyatanya dapat dilihat dengan mata telanjang, sedangkan perkembangan berkaitan dengan kemampuan anak. Dalam perkembangan anak, keadaan fisik anak dapat mempengaruhi dalam kehidupan mereka dimasa mendatang. Keadaan fisik motorik ini, dapat mempengaruhi gerak secara cepat seperti anak dapat berlari dan bermain dengan teman atau benda apa pun yang berada disekitarnya. Kemampuan dalam bergerak anak ini menjadi landasan bagi kemampuan perkembangan gerak berikutnya. Dengan kemampuan dalam perkembangan gerak anak akan menggunakan tenaga yang lebih dalam melakukan aktivitas fisik yang lebih luas dan anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Hal ini dapat terjadi ketika kita memberikan ruang bebas anak untuk berekspresi, maka kesempatan ini kita manfaatkan secara maksimal dengan memberikan stimulasi oleh orang dewasa, orang tua, maupun dari gurunya agar perkembangannya dapat berkembang dengan baik (Aida Farida, 2016). Ketika anak diberikan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungannya akan memberikan kesan penting bagi perkembangan anak usia dini (Henny & dkk, 2023). Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan perkembangan gerak anak adalah

keadaan fisik yang dapat tumbuh dan berkembang secara bebas atau cepat baik dari segi aspek perkembangan mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Pertumbuhan dan perkembangan gerak anak yang secara bebas dan semakin tumbuh besarnya memerlukan ruang yang luas, gerak dengan tenaga yang lebih. Penting bagi orang dewasa, orang tua maupun guru untuk mengetahui tentang hal tersebut, kemampuan ini bisa disebut kemampuan proses perkembangan motorik anak. Motorik anak terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar anak adalah suatu proses dalam perkembangan anggota gerak tubuh pada anak yang menggunakan otot besar. Motorik kasar ini dapat berupa kekuatan, kecepatan, kelenturan, ataupun koordinasi antara tangan dan mata. Perlunya dalam perkembangan motorik kasar anak adalah untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.

Adapun macam kemampuan motorik kasar anak terbagi menjadi tiga diantaranya adalah kemampuan gerak lokomotor, kemampuan gerak non-lokomotor, dan manipulatif. Kemampuan gerak lokomotor seperti gerak yang dapat berpindah tempat (berjalan, berlari/*srisig*, melompat). Yang kedua, gerak non-lokomotor adalah gerak yang tidak berpindah tempat (mengangkat, mengayun). Dan ketiga, gerak manipulatif adalah gerak yang ditimbulkan karena sesuatu yang dipegang seperti; menangkap (Aida Farida, 2016). Kemampuan motorik kasar anak dapat menciptakan bahwa anak akan memiliki unsur-unsur seperti kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Kekuatan adalah upaya otot dalam memicu aktifitas dalam gerakan anggota tubuh, apabila seseorang tidak

mempunyai kekuatan maka seseorang itu dapat dikatakan tidak dapat melakukan aktifitas seperti; berlari/srisig, melompat, mendorong.

Selanjutnya, koordinasi adalah dalam melakukan aktifitas secara bersamaan dengan seluruh anggota tubuh, seperti; menangkap benda (properti) dengan koordinasi antara mata dan tangan. Kecepatan adalah berapa jarak tempuh anak ketika melakukan aktifitas, misalnya berlari (*srisig*/lari jinjit) dalam waktu yang dibutuhkan beberapa detik. Keseimbangan adalah kemampuan anak dalam pertahanan posisi seperti pertahanan tubuh ketika menggunakan satu kaki agar tetap bertahan. Dan kemudian kelincahan adalah tindakan mengubah posisi dari satu titik ke titik yang lain dengan cepat atau istilahnya melompat. Perkembangan motorik kasar anak dapat digambarkan secara singkat yaitu; 1) Usia 2-3 tahun, dapat berjalan sambil berjinjit/ *srisig*, menangkap benda/properti, menari gerak bebas dengan irama. 2) 3-4 tahun, meniru gerakan-gerakan sederhana. 3) 4-5 tahun, dapat melompat, berlari/ *srisig* secara berkoordinasi, melempar dan menangkap benda/properti secara terarah dan secara tepat. 4) 5-6 tahun, dapat melakukan gerak-gerak yang sudah terarah dan seimbang, serta dapat menirukan gerak maupun kosakata yang lebih kompleks (Baan & dkk, 2020). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa motorik kasar adalah kemampuan anggota gerak tubuh pada anak agar berkembang secara maksimal yang berkaitan dengan kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan.

Motorik kasar erat kaitannya dengan gerakan-gerakan yang memerlukan tenaga yang lebih seperti gerak seni tari. Terkadang untuk proses seni tari dalam perkembangan anak masih dikesampingkan atau diabaikan yang terpenting untuk

sampai saat ini anak masih ditekankan pada sistem kinerja otak kiri saja atau kecerdasannya saja. Padahal jika seseorang dari segi non-akademiknya tidak seimbang, maka tidak akan memiliki *sense of belong* pada kesenian termasuk pada seni tari, akibatnya akan menjadi mati hatinya atau sulit untuk merasa dan sikapnya akan berubah (berdampak negatif) dengan kata lain, sikap mereka akan menjadi keras (Rolina, 2010). Pada seni tari anak usia dini, sepantasnya mendapat sorotan dalam proses perkembangan anak dan juga dapat melestarikan budayanya. Dari seni tari yang dikaitkan dari segi akademik dan non-akademik terdapat otak manusia sendiri terbagi menjadi dua yaitu otak kiri dan otak kanan yang masing-masing mempunyai fungsi berbeda. Otak kiri biasa diidentikkan dengan kerapian, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan, logika, terstruktur, analitis, matematis, sistematis, linier dan tahap demi tahap. Sedangkan, otak kanan diidentikkan dengan kreativitas, persamaan, khayalan, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna, berpikir kreatif, keduanya harus didorong untuk bekerja sama, bahkan seni tari, guna mencapai anak yang cerdas (Rolina, 2010).

Seni tari adalah gerak melalui ekspresi yang kreatif dengan melalui gerakan anggota tubuh dan diikuti alunan ritme musik. Seni tari sendiri merupakan gerak, akan tetapi gerakan yang dimaksud bukan sekedar gerak-gerak yang dilakukan setiap harinya. Gerak dalam seni tari ini adalah suatu gerak keseharian yang sudah diolah khusus untuk bisa ditampilkan sesuai dengan irama musik tarian dan terlihat indah dipandang. Gerak didalam seni tari dapat diimplementasikan bagi perkembangan motorik kasar anak di Sanggar Mustika Boyolali, karena melalui seni

tari anak dapat memiliki keterampilan dalam motoriknya. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel bahwa:

“Belajar itu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan sebagai usaha sadar individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui latihan dan pengalaman” (Sutiyono, 2012).

Mengingat dari kutipan Winkel, peneliti menjabarkan bahwa belajar seni tari itu diperlukan dengan ketelatenan, kesabaran, dengan latihan terus-menerus jika ingin menghasilkan suatu tarian atau suatu hasil yang baik dan dipandang indah bagi yang melihatnya. maka perlunya proses yang cukup lama dan diperlukan ketelatenan serta motivasi semangat yang tinggi. Kemampuan gerak seni tari juga dapat memungkinkan anak-anak dalam berekspresi, berirama, dan gerak selaras.

Dalam proses belajar tari, anak-anak di Sanggar Mustika Boyolali akan belajar olah gerak seperti kaki melompat, kaki lari jinjit (*srisig*), menggerakkan lengan, menggerakkan kaki, dan lain sebagainya. Ini membantu mereka dalam mengembangkan gerak motorik kasar secara alami. Maka dari itu dengan seni tari anak secara tidak langsung, anak dapat belajar tentang kedisiplinan, rajin, kreatif, menjadi contoh, mudah beradaptasi dengan lingkungan, dapat memotivasi diri sendiri maupun orang lain, dan tidak lupa tetap memperbaiki diri terus-menerus (Sutiyono, 2012). Dalam implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak dapat mempengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu iringan tari dengan motivasi berprestasi. Kedua faktor ini sangat penting bagi anak karena dapat mengetahui tingkat kepekaan dari sebuah iringan tari, sehingga ketika menari mereka tau dimana titik pergantian gerak, alur dengan tepat tidak lupa juga akan membentuk karakter anak secara otomatis mulai dari wiraga (olah gerak), wirama

(irama lagu), dan wirasa (rasa) agar terlihat indah ketika dipandang. Kemudian peneliti menyimpulkan dari penjelasan seni tari yang merupakan aktivitas gerak anggota tubuh dengan gerakan sehari-hari yang sudah dimodifikasi menjadi gerak yang indah dengan iringan musik berirama dan sesuai ketukannya yang dapat menciptakan ketelatenan, semangat dalam berproses, dan sabar, serta tetap mengevaluasi diri atau mau membenahi gerak dari suatu kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali yang beralamat di Dukuh Beji, Rt 04 Rw 08, Dusun 3, Kiringan, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Kode Pos 57314. Peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2023, dan bertemu langsung dengan pelatih tari yang bernama Mustikaning Raras Kartika. Beliau menginformasikan ketika anak mengembangkan motorik kasarnya yaitu melalui seni tari (Wawancara, 4 Oktober 2023).

Berkaitan dengan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak, peneliti menjumpai anak yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam perkembangan motorik kasar anak hal ini sebelum diberikan sentuhan seni tari. Dalam perkembangan motorik kasar anak ini terlihat kesulitan atau permasalahan dalam koordinasi antara gerak tubuh satu dengan gerak tubuh lainnya, seperti geleng-geleng kepala bersamaan dengan gerakan kaki yang bergantian kaki kanan dan kaki kiri. Selain itu, belum bisa menyatukan antara emosi atau rasa atau ekspresi dengan gerak tari. Yang dimaksud dengan hal tersebut adalah ketika diberikan musik tertentu, anak masih bergerak dan berkespresi dengan sesuka hatinya serta berkespresi secara berlebihan. Kemudian selain itu gerak yang berlebihan dan tidak

terkoordinasi. Gerak yang tidak terkoordinasi ini misalnya bergerak melompat tanpa henti dan tanpa terkendali dan tidak merasakan kelelahan. Namun setelah diberikan sentuhan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali yang sebelumnya perkembangan motorik kasar anak belum terkontrol atau belum terkoordinasi, sekarang setelah melalui proses pelatihan seni tari dapat berfungsi dengan baik dan terkendali serta terkoordinasi. Selain itu juga perkembangan bahasa, motorik halus, sosial emosionalnya secara tidak langsung juga meningkat lebih baik.

Pada kegiatan seni tari yang di lakukan di Sanggar Mustika Boyolali dilakukan ketika jam siang setiap minggu hanya 2 kali pertemuan. Latihan seni tari dilakukan setiap hari atau lebih sering ketika akan melakukan event-event tertentu seperti lomba dan mengisi acara-acara lain. Ketika melakukan kegiatan seni tari, pelatih tari ketika melatih anak-anak usia TK berbeda dengan melatih anak-anak usia diatas TK di sanggar-sanggar lain. Serta biasanya kegiatan latihan seni tari efektifnya dilakukan setiap seminggu sekali di luar KBM anak ketika sekolah. Kemudian setelah peneliti melihat keadaan dilapangan, terdapat keunikan yang dijumpai di Sanggar Mustika Boyolali yaitu perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun. Pada saat melakukan observasi ketika peneliti melihat penampilan tari, kemampuan pada motorik kasar anak terdapat keunikan di sanggar tersebut (Observasi, 4 Oktober 2023). Keunikannya adalah terdapat anak yang memiliki perkembangan pesat pada motorik kasar yang maksimal dibandingkan dengan anak-anak lainnya ketika tidak diberikan pelatihan tari.

Selanjutnya peneliti juga observasi dan wawancara ditempat sanggar lain yang bertujuan untuk membandingkan dengan tempat sanggar yang diteliti oleh

peneliti yaitu Sanggar Mustika Boyolali. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan pada tanggal 9 November 2023 dan nama sanggar tersebut adalah Sanggar Tari Dharma Budaya yang beralamat di Sidorejo, Musuk, Boyolali. Peneliti bertemu langsung dengan pelatih tari juga sekaligus pemilik sanggar yang bernama Ibu Sarsini Rahayu.

Ketika melakukan wawancara dengan pemilik Sanggar Tari Dharma Budaya, peneliti mendapatkan informasi bahwa disanggar tari tersebut belum menerima pelatihan tari khusus untuk anak usia 4-6 tahun. Dikarenakan kebanyakan untuk dilatih tari mulai anak usia SD sampai bekerja dan apabila melatih anak-anak usia TK juga pemikiran beliau adalah lebih sulit dalam proses pelatihan. Untuk usia SD saja menurutnya sudah tantangan apalagi untuk melatih anak usia TK atau usia 4-6 tahun (Wawancara, 9 November 2023). Beliau karna sering keluar menyebut sanggarnya adalah sanggar berjalan dan sanggarnya khusus untuk acara-acara tertentu dari 2020 sampai sekarang. Kemudian metode yang diajarkan oleh Ibu Sarsini Rahayu selaku pemilik Sanggar Tari Dharma Budaya adalah *full teacher center*. Karena beliau menganggap mau tidak mau materinya meniru pelatih dan pelatihan ini bukan sistem pakai kurikulum. Kemudian selain itu, menentukan tarian sesuai usia dan tariannya digunakan untuk acara seperti apa. Dari sekian banyak tarian, di sanggar tersebut lebih dcondongkan pada tarian garapan atau tarian yang dibuat sendiri (Wawancara, 9 November 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara di Sanggar Tari Dharma Budaya yang dilatih oleh Ibu Sarsini Rahayu membuat peneliti dapat membedakan dari sanggar yang diteliti oleh peneliti tepatnya di Sanggar Mustika Boyolali. Yang membedakan

dari Sanggar Tari Dharma Budaya dan Sanggar Mustika Boyolali ini adalah saat pelatih tari melakukan pemberian tari dengan melalui proses pengenalan melatih tari. Perbedaan dari Sanggar Tari Dharma Budaya adalah *full teacher center*, dengan menganggap materi yang disampaikan pelatih harus ditiru oleh anak-anak. Sedangkan dari Sanggar Mustika Boyolali perbedaan dari sanggar sebelumnya adalah cara pelatih tari menyampaikan materi tarian mulai dari latihan dasar tari, pemanasan badan, melakukan gerak tari, pemberian tari sederhana, dan baru ke tingkat-tingkat tarian yang lebih sulit sesuai usia anak 4-6 tahun. Dalam melakukan gerak tari ini terdapat metode tersendiri di Sanggar Mustika Boyolali yang membuat sanggar tersebut berbeda dengan sanggar lain, yaitu diterapkannya metode; bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing*.

Melalui perbandingan dari Sanggar Tari Dharma Budaya dan Sanggar Mustika Boyolali membuat peneliti dapat mengetahui antusias anak-anak dalam mengikuti latihan seni tari tersebut dengan sistem metode pengenalan pelatihan tari yang berbeda dari masing-masing sanggar tersebut. Sistem pengenalan pelatihan tari pada anak di sanggar tersebut, dan penguasaan tari-tarian anak, yang menyebabkan dapat menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih dalam pada beberapa hal tersebut. Maka dari penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait informasi bagaimana implementasi seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini berjudul “Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan oleh peneliti diatas, maka dapat diidentifikasi terkait permasalahan sebagai berikut:

1. Belum banyak sanggar-sanggar yang memfokuskan pada pelatihan seni tari khusus anak usia dini.
2. Metode yang digunakan pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali berbeda dengan metode yang digunakan di sanggar-sanggar lain seperti; bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing*.
3. Kemampuan anak-anak pada proses Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali.

C. Pembatasan Masalah

Dari pembahasan identifikasi masalah diatas peneliti ingin membatasi permasalahan tersebut yaitu:

1. Sanggar Mustika Boyolali memfokuskan pada pelatihan seni tari khusus anak usia dini.
2. Metode yang digunakan pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali berbeda dengan metode yang digunakan di sanggar-sanggar lain seperti; bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing*.
3. Kemampuan anak-anak pada proses Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana Sanggar Mustika Boyolali memfokuskan pada pelatihan seni tari khusus anak usia dini?
2. Bagaimana menerapkan metode yang digunakan pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali berbeda dengan metode yang digunakan di sanggar-sanggar lain seperti; bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing*?
3. Bagaimana kemampuan anak-anak pada proses Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali adalah:

1. Dapat mengetahui tentang Sanggar Mustika Boyolali yang memfokuskan pada pelatihan seni tari khusus anak usia dini.
2. Dapat mengetahui dalam menerapkan metode yang digunakan pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali berbeda dengan metode yang digunakan di sanggar-sanggar lain seperti; bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing*.

3. Dapat mengetahui kemampuan anak-anak pada proses Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian peneliti berharap secara umum dapat memberikan informasi terkait Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mutika Boyolali. Kemudian manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperdalam kajian-kajian teori tentang implementasi kegiatan seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun. Manfaat secara umum dapat menumbuh kembangkan kemampuan motorik kasar melalui keterampilan seni tari.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Berharap pembaca dapat menambah pemahaman mengenai wawasan perkembangan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6

tahun. Dan juga sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh ketika dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Seni Tari Anak

a. Pengertian Seni Tari

Tari menurut (KBBI) adalah gerakan anggota tubuh yang diiringi dengan bunyi-bunyian. Tari secara sederhana dapat diartikan sebagai gerak yang indah dan bergerak secara berirama. Menurut *John Martin* materi dasar dari tari adalah gerak (Purnomo, 2013). Menurut Pangeran Suryadiningrat, tari adalah suatu gerak melalui anggota tubuh yang dibentuk secara berirama dan selaras dengan musik dengan maksud dan tujuan tertentu (Mulyani, 2016).

Gerak tari yang selaras dan berirama didapatkan dari gerak keseharian yang sudah dirubah menjadi gerak tari sesuai irama yang dapat dilihat secara indah. Seni tari menurut (KBBI) adalah gerak-gerik yang berirama. Seni Tari adalah gerak melalui ekspresi yang kreatif dengan melalui gerakan anggota tubuh dan diikuti alunan ritme musik. Seni tari sendiri merupakan gerak, akan tetapi gerakan yang dimaksud bukan sekedar gerak-gerak yang dilakukan setiap harinya.

Gerak dalam seni tari ini adalah suatu gerak keseharian yang sudah diolah khusus untuk bisa ditampilkan sesuai dengan irama musik tarian dan terlihat indah dipandang. Menurut Soedarsono, gerak dapat dikatakan dalam gerak tari adalah ketika gerak kesehariannya sudah “dirombak”

(Mulyani, 2016). Jadi dapat disimpulkan penulis bahwa gerak seni tari adalah gerak sehari-hari yang sudah diubah menjadi suatu gerak khusus yang bisa ditampilkan ke dalam gerak tari untuk ditampilkan sesuai irama musik dan selaras dalam bergerak sehingga terlihat indah ketika dipandang.

Dari gerak seni tari yang indah dipandang ketika ditarikan dengan musik dan dengan gerak yang selaras, menjadikan anak menjadi tertarik untuk terjun ke dunia tari dalam proses perkembangan di umur 4-6 tahun. Gerak seni tari anak adalah suatu gerak tarian yang bertujuan untuk memenuhi proses perkembangan anak diusia 4-6 tahun, dimana usia ini terjadi perkembangan yang pesat. Gerak seni tari juga merupakan suatu proses dalam membentuk karakter anak dan untuk mengendalikan gerak tubuh anak, sehingga akan terkontrol antara gerak dan pikiran anak salah satunya adalah perkembangan motorik kasar anak (Yetti, 2012).

Berdasarkan dari beberapa uraian mengenai seni tari anak, peneliti menyimpulkan seni tari anak bertujuan untuk mengenalkan seni tari pada anak, dan mereka memiliki keinginan tertarik karena suka, sehingga menimbulkan perkembangan motorik kasarnya dalam bergerak dan berkreasi.

b. Unsur Seni Tari

Seni tari pada dasarnya adalah gerak, dari gerak-gerak tari tersebut tidak terlepas dengan adanya rangkaian dari gerakan satu menuju ke gerakan lainnya. Dari pernyataan tersebut, tari memiliki unsur utama tari yang terdiri dari: tenaga, ruang, dan tempo (Mulyani, 2017).

1) Tenaga

Dalam tari pastinya memerlukan tenaga untuk bergerak, dari berjalan, melompat, berlari, dan lain-lain. Selanjutnya tenaga dalam seni tari adalah perubahan gerak yang dapat membangkitkan dalam proses penghayatan gerak tari seperti intensitas, tekanan, dan kualitas.

- a) Intensitas adalah seberapa besar tenaga yang dikeluarkan dalam gerakan seni tari.
- b) Tekanan adalah perubahan gerak tari dari gerak satu ke gerak lainnya secara tiba-tiba sesuai irama dan ketukan.
- c) Kualitas adalah gerakan tari yang dilakukan dapat mempengaruhi efek keuletan, seperti: mengayun, menahan, lambat.

2) Ruang

Ruang adalah tempat dimana digunakan penari dalam bergerak yang nantinya akan membentuk suatu pola gerakan dalam ruang seni tari baik itu outdoor maupun indoor.

3) Tempo

Waktu adalah durasi yang digunakan dalam gerak seni tari yang berkaitan dengan ritme mulai dari cepat, sedang, ataupun lambat dengan mengikuti alur musik. Menurut Syafi'i, suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam seni tari ada dua jenis yaitu: tempo dan ritme. Tempo adalah kecepatan dan ketepatan gerak dalam tari dari perbedaan panjang pendek waktu yang dibutuhkan. Sedangkan ritme

adalah cepat atau lambatnya gerakan seni tari yang dapat diselesaikan oleh penari.

Namun selain itu, didalam seni tari juga memerlukan unsur keindahan tari seperti; wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni (Mulyani, 2016). Wiraga berarti kemampuan dalam bergerak mulai dari awal sampai akhir. Wirama adalah bagaimana cara penari dalam memperhatikan antara gerak tubuh dan irama apakah sesuai atau tidak. Wirasa adalah suatu gerak tubuh yang memiliki penjiwaan dalam menari ketika mengungkapkan perasaan. Dan harmoni adalah lebih menghubungkan antara keselarasan antara wiraga, wirama, dan wirasa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa unsur tari anak memerlukan adanya tenaga, ruang, tempo karena ketiga unsur ini tidak bisa dipisahkan dalam seni tari jika salah satu hilang akan menciptakan suatu tarian yang kurang harmonis.

c. Langkah-Langkah Kegiatan Seni Tari

Langkah-langkah dalam pelatihan seni tari meliputi beberapa hal yaitu:

1) Perencanaan Kegiatan Seni Tari

Perencanaan dapat didefinisikan bahwa suatu kegiatan dilakukan suatu penyusunan langkah-langkah yang dilakukan atas dasar kebutuhan untuk mencapai tujuan (Nazhifah, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan adalah proses merencanakan suatu kegiatan atas dasar kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyusun jadwal pelatihan dan pemberian materi tari.

2) Pelaksanaan Kegiatan Seni Tari

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program. Pelaksanaan adalah suatu kebijakan dasar yang telah direncanakan (Mazmanian & Sebatier, 2014). Pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang sudah dirumuskan dengan segala kebutuhan media kegiatan dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan seperti apa (Wiestra, 2014).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan secara teratur dan terarah.

a) Media Kegiatan Tari

Media adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam proses pelaksanaan tertentu tujuannya untuk mempermudah dalam memahami suatu kegiatan yang disampaikan (Talizaro, 2018). Dan dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan suatu kegiatan yang dilaksanakan.

b) Metode-Metode Kegiatan Seni Tari

Metode dalam pengenalan seni tari digunakan pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali dalam melatih tari-tarian, karena untuk menerapkan kegiatan ke anak usia 4-6 tahun dengan cara yang berbeda dibanding dengan metode yang digunakan oleh anak berusia diatas 6 tahun. Terdapat beberapa metode dalam memberikan rangsangan kepada anak-anak, yaitu: tempat, keterampilan, tema, dan pola kegiatan (Moeslichatoen, 2004). Metode yang diberikan dalam pemberian latihan tari usia 4-6 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Metode Bercerita

Pada metode ini digunakan sebelum proses latihan tari, gunanya untuk mengetahui tarian apa yang akan diberikan pada anak-anak. Pemberian metode cerita pada anak dapat membuat suasana menjadi hidup, menarik, dan dapat menjadikan anak memiliki suatu pemahaman yang baru (Moeslichatoen, 2004). Proses pengenalan melalui teknik bercerita (Laila & Junanto, 2018). Penyampaian proses pembelajaran secara lisan (Rokhana & Junanto, 2018)

Ketika akan menari melalui metode bercerita anak dapat mengetahui dengan baik mulai dari; nilai-nilai budaya, sosial, agama, dapat meningkatkan daya khayal anak, mengembangkan kognitif dan bahasa anak. Dengan hal ini, menjadikan anak bisa

mempermudah memahami isi cerita dari gerak tari ketika disampaikan oleh pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali.

(2) Metode Bercakap-cakap

Menurut *Hildebrand*, metode bercakap-cakap berarti “Saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif”. Selain itu menurut *Gordon* dan *Browne*, bercakap-cakap adalah “Dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi”. (Moeslichatoen, 2004).

Dari kutipan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode bercakap-cakap merupakan adanya metode ini anak menjadi terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain. Metode ini biasanya digunakan pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali ketika sebelum dan sesudah melakukan latihan tari. Tujuan metode ini di Sanggar Mustika Boyolali untuk menumbuhkan rasa senang, aman, nyaman, dan semangat dalam latihan menari. Sehingga akan terjalin komunikasi pelatih tari dengan anak-anak yang baik. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa keberaniannya kepada orang banyak.

(3) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah ketika pelatih tari menjelaskan dari isi cerita dari tarian yang akan diperagakan, dan anak-anak

dirasa sudah memahami isi cerita dari hasil percakapan antara pelatih tari dan anak-anak yang dilatih. Kemudian pelatih tari memulai untuk memperagakan yang diikuti oleh anak-anak, pelatih tari sambil menjelaskan ulang bagaimana bentuk tari yang akan dilakukan dengan baik dan benar (Arifiyanti, 2021).

Dari penjelasan metode demonstrasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui demonstrasi pelatih tari dapat melihat dan mengetahui seberapa banyak pemahaman anak. Sehingga dengan metode demonstrasi anak dapat meniru gerakan dari pelatih tari sebagaimana yang dicontohkan.

Dalam proses pelatihan terdapat metode-metode menurut (Hamdayana, 2016), diantaranya:

(1) Metode Demonstrasi

Cara yang digunakan dalam melatih dengan memberikan contoh bagaimana memperagakan dari penjelasan secara sederhana oleh pelatih.

(2) Metode *Role Playing*

Role playing merupakan penguasaan materi yang diajarkan dengan kemampuan daya ingat anak dan penjiwaan anak.

Uraian dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pelatihan seni tari sangat penting diperlukan apalagi

pelatihan yang diberikan kepada anak usia dini. Karena biasanya anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka dari itu pentingnya metode yang diberikan di Sanggar Mustika Boyolali agar dapat menarik perhatian anak-anak supaya tidak membosankan serta juga sebagai identik melatih tari dari sanggar satu ke sanggar yang lain.

3) Evaluasi Kegiatan Seni Tari

Evaluasi adalah kegiatan dalam mengulas kembali materi-materi dari hasil kegiatan tertentu untuk melihat seberapa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan tersebut (Nazhifah, 2018). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan melihat kemampuan dalam mengulas materi-materi tertentu yang sudah diberikan.

d. Karakteristik Seni Tari Anak Usia 4-6 Tahun

Gerak seni tari anak biasanya berbeda dengan gerak seni tari orang dewasa. Lebih jelasnya menurut (Mulyani, 2017), sebagai berikut:

1) Pilih tema dan judul yang sesuai dengan kehidupan anak.

Baiknya tema yang harus dipilih untuk anak biasanya menarik, menyenangkan, dan bermakna yang dekat dengan keseharian anak-anak. Menurut Abdurachman dalam (Mulyani, 2016) pemberian tarian pada anak usia dini seharusnya diberikan dalam gerak kesehariannya atau menyesuaikan kebiasaan sehari-hari, sehingga dengan pemberian gerak melalui gerak sehari-hari akan menumbuhkan kreativitas anak.

2) Gerak sederhana

Gerak sederhana adalah gerak yang dilakukan mudah ditiru untuk anak usia 4-6 tahun dan tidak sulit serta lincah dan juga tetap gembira.

3) Musik yang digunakan gembira dan menyenangkan

Musik merupakan alunan nada yang enak didengar bagi orang baik dari anak-anak sampai orang dewasa sekalipun sehingga menimbulkan efek tubuh untuk mengikuti alunan musiknya. Begitu juga musik dalam seni tari anak, apabila musik yang digunakan sesuai untuk anak-anak, maka akan menimbulkan musik yang senang, menggembirakan.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik seni tari perlu diperhatikan dalam menyesuaikan usia orang seperti halnya usia anak 4-6 tahun, usia tersebut harus dibawakan dengan penuh semangat, gembira, dan ceria serta mulai dari tema dan judul, gerak, musik juga harus menyesuaikan keseharian anak-anak.

e. Jenis Seni Tari

Tari yang merupakan suatu jenis pertunjukkan, menurut (Setiawati & Dkk, 2008) bahwa jenis-jenis tarian terdiri dari:

1) Tari primitif

Tari primitif lebih difokuskan pada segi estetika seni atau dari segi keindahannya. Biasanya tarian ini berbentuk sederhana, untuk tujuan

tertentu sehingga dalam penjiwaan tarian tergantung pada keinginan kehendak yang berhubungan pemujaan leluhur. Selain itu tarian primitif biasanya digunakan dalam acara sakral. Seperti pada tari-tarian yang ada di Dayak, Bali.

2) Tari tradisional

Tari tradisional adalah tarian yang sifatnya sudah mutlak atau tidak bisa diubah-ubah karena ini merupakan warisan dari leluhur secara turun-temurun. Dalam tari tradisional terpecah menjadi 2 jenis tarian yaitu tari rakyat dan tari klasik/istana, berikut penjelasannya:

(a) Tari rakyat

Tarian ini berkembang sesuai kebiasaan di lingkungan di daerah tersebut, dengan bentuk yang sederhana, sesuai tradisi yang digunakan sebagai budaya warisan. Seperti pada contoh Tari Tayub dari Jateng, Tari Gandrung dari Banyuwangi.

(b) Tari klasik/istana

Tarian ini sudah ada ketika dilingkungan kalangan istana dan merupakan memiliki nilai sejarah yang tinggi. Contohnya Tari Bedaya dari Surakarta dan Yogyakarta, Tari Gambyong dari Jawa Tengah.

3) Tari kreasi baru

Pada tari kreasi baru juga disebut tari non tradisional. Tarian ini adalah tarian yang memiliki gaya berekspresi atau penjiwaan bebas daripada jenis tarian lain. Akan tetapi, masih dalam konsep tarian yang

ditentukan. Dan tarian ini bisa dilakukan dari kalangan anak sampai kalangan tua, karena bebas dalam berekspresi diri dengan tema disesuaikan umur.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa tari-tarian banyak sekali jenisnya. Kemudian tarian yang sesuai bagi peneliti inginkan yaitu bagi anak usia dini adalah tari primitif, tari tradisional, dan kreasi baru namun dalam bentuk tarian yang sangat dasar atau sederhana. Karena tarian khususnya untuk anak usia dini harus memiliki penjiwaan atau ekspresi diri secara bebas dan tema sesuai yang ditentukan serta aturan yang ditentukan pula.

f. Fungsi Seni Tari bagi Anak

1) Mengembangkan motorik anak

Ketika anak usia 4-6 tahun melakukan aktifitas kesana kemari tanpa henti masih dikatakan hal yang wajar. Justru apabila ketika menemui anak yang pendiam, tidak bersemangat malah menganggap anak tersebut sedang sakit, sedih, atau lainnya. Menurut Elizabeth Hurlock, ketika anak sedang beraktivitas, otomatis anak menggerakkan seluruh badannya untuk bergerak dan membuat motorik anak terbentuk secara alamiah.

2) Mengembangkan kreativitas anak

Kesenian tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan kreativitas anak. Menurut Zulkipli (Eni, 2004), perkembangan motorik terbagi menjadi tiga:

- (a) Motorik statis adalah gerak untuk memperoleh keseimbangan.
- (b) Motorik ketangkasan adalah gerak yang menciptakan kekuatan dan keterampilan.
- (c) Motorik penguasaan adalah seberapa hafalnya ketika bergerak dalam seni tari.

3) Mengembangkan minat dan bakat anak

Pada dasarnya, anak diberikan bakat dan minat mulai sejak kecil untuk dijadikan keunikan masing-masing. Melalui pemberian seni tari sejak dini pada anak bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki anak. Maka pelatih tari bertugas untuk mengimplementasikan metode dengan tepat bagi anak dalam mengembangkan potensi anak untuk terus digali sampai menjadi seniman yang handal.

4) Melestarikan budaya

Melalui seni tari anak secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa kecintaannya terhadap budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Dengan adanya pemberian seni tari pada anak-anak di Sanggar Mustika Boyolali, dapat menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap seni tari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari bagi anak dapat berfungsi bagi kehidupan sehari-harinya mulai dari

perkembangan motorik anak, perkembangan kreativitas anak, mengembangkan minat dan bakat anak, dan dapat melestarikan budaya sejak dini.

2. Motorik Kasar Anak

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot besar dalam melakukan aktivitas dan perlunya koordinasi anggota tubuh satu dengan yang lainnya. Motorik kasar anak adalah suatu proses dalam perkembangan anggota gerak tubuh pada anak yang menggunakan otot besar (Depdiknas, 2007). Menurut Hurlock, motorik kasar adalah proses perkembangan anak dalam mengendalikan gerakan jasmaniah yang terkoordinasi. Motorik kasar adalah anak yang berusia 6 tahun yang biasanya cenderung berkembang dengan maksimal (Christiana, 2012).

Dari hasil penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian motorik kasar adalah proses perkembangan anak yang melibatkan gerak anggota tubuh dengan otot besar dalam melakukan suatu aktivitas dan dilakukan koordinasi antara anggota tubuh satu dengan lainnya.

b. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik anak merupakan perkembangan anak guna mengendalikan gerak tubuh dan otak sebagai pusat dalam bergerak. Menurut *Gasell, Ames, & Illingsworth*, dalam (Slamet Suyanto, 2005) motorik kasar anak terdiri 8 perkembangan anak:

- 1) *Continuity* (kontinyu), dari yang bersifat sederhana ke sifat yang lebih kompleks dengan bertambahnya umur anak.
- 2) *Uniform sequence* (tahapannya sama), yaitu memiliki pola tumbuh kembang dengan tahapannya yang sama akan tetapi yang membedakannya adalah tingkat percepatannya.
- 3) *Maturity* (kematangan), yaitu anak tidak dapat bergerak secara koordinasi tanpa adanya sinyal dari sel syaraf.
- 4) Umum ke khusus, yaitu mulai dari gerak-gerak anggota tubuh kemudian diikuti gerak yang lebih halus atau otot halus (*fine muscles*).
- 5) Gerak refleks bawaan menuju ke gerak terkoordinasi. Adalah mulainya anak terlahir dengan gerak secara tidak sengaja atau bergerak dengan sendirinya seperti; menangis. Kemudian menuju gerak yang lebih terkoordinasi dengan dipengaruhi lingkungan sekitar.
- 6) *Cephalo-caudal direction*, yaitu berkembangnya organ bagian atas atau leher ke atas lebih cepat daripada perkembangan tubuh bagian bawah atau bagian kaki.
- 7) *Proximo-distal*, yaitu tulang bagian belakang tubuh lebih berkembang terlebih dahulu daripada bagian yang lebih jauh karena tulang belakang lebih dekat dengan sumbu tubuh.
- 8) *Bilateral* menuju *crosslateral*, yaitu berkembangnya antara koordinasi antara organ tubuh yang sama, sebelum melakukan koordinasi organ yang lebih kompleks.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan peneliti, bahwa perkembangan motorik kasar anak adalah gerak yang dikendalikan oleh sel syaraf dan dimlulai dari gerak refleks menuju gerak yang lebih terkendali dengan dipengaruhi lingkungan sekitar.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Menurut (Rahyubi, 2012) dalam perkembangan motorik kasar anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perkembangan sistem syaraf, karena adanya sistem syaraf dapat berpengaruh pada proses perkembangan motorik kasar sehingga aktivitasnya dapat terkontrol dengan baik.
- 2) Kondisi fisik, dengan kondisi fisik anak yang normal dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak karena dapat berkembang dengan baik tanpa ada hambatan.
- 3) Motivasi yang kuat, apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat dalam berpikir akan menjadikan seseorang kedepannya menjadi lebih memiliki peluang untuk menuju kesuksesan. Seperti pada perkembangan motorik kasar anak, jika anak dapat melakukan aktivitasnya dengan baik akan membuat anak menjadi lebih luas dalam keterampilan motorik kasarnya.
- 4) Lingkungan yang kondusif, yang dimaksud lingkungan yang kondusif adalah ketika anak ingin mengeksplor diarea sekitar anak, lingkungan

tempatnyanya harus mendukung seperti fasilitas, alat, sarana, dan prasarana.

- 5) Aspek Psikologi, pada psikis jiwa anak sangat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, perkembangan psikis anak dapat berkembang baik apabila kondisi motorik kasar anak baik.
- 6) Usia, perkembangan motorik kasar anak juga dapat mempengaruhi faktor usia anak, karena semakin bertambahnya usia anak akan semakin bertambah juga pada kondisi perkembangan motorik kasar anak dan memiliki keterampilan masing-masing.

Hasil dari penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa motorik kasar anak sangat mempengaruhi pada faktor perkembangan anak, karena dalam hal ini perkembangan usia anak sangat berkembang sangat pesat mulai dari sistem syaraf yang akan mengontrol gerak motorik kasar anak, kondisi fisik anak, pemberian motivasi yang kuat yang nantinya akan berakibat pada motorik kasar anak. Selain itu juga akan mempengaruhi lingkungan, psikologi anak, dan usia anak.

3. Anak Usia Dini 4-6 Tahun

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah seseorang yang berada di usia 0-6 tahun dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat cepat. Anak usia dini adalah anak yang memiliki keunikan sendiri-sendiri, dan masih dalam proses perkembangan yang pesat dan fundamental (Nurul Azimah, 2023).

Anak usia dini merupakan mereka yang berumur masih dibawah 6 tahun termasuk juga yang masih didalam kandungan, dimana fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik terpenuhi maupun tidak terpenuhi memiliki perubahan yang sangat pesat. Di umur 4-6 tahun kehidupan seorang anak disebut sebagai tahun keemasan (*golden age*), baik perkembangan fisik maupun kemampuan fisiknya mengalami perkembangan dengan cepat. Usia anak ini terlibat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan masa keemasan (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam kehidupan (Priyanto, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun yang sedang mengalami proses perkembangan maupun pertumbuhan secara signifikan, pada usia ini juga disebut masa keemasan atau *golden age*.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakter anak arti sederhananya adalah kepribadian seseorang. Karakter sering dikaitkan dengan akhlak atau perbuatan keseharian yang sudah tertanam dalam pikiran karena dipengaruhi oleh lingkungan serta dapat terjadi tanpa dipikirkan. Menurut Soemarno Soedarsono, karakter merupakan nilai yang sudah tertanam didalam jiwa yang kemudian terjadi pada proses pengalaman, pendidikan, percobaan, dan lingkungan yang diselaraskan dengan kehidupan seseorang sehingga membentuk sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang (Fipin & dkk, 2020). Dari pengertian

menurut Soemarno Soedarsono bahwa karakter bukan bawaan dari lahir manusia akan tetapi bawaan dari pengaruh lingkungan sekitar.

Kemudian (Husnuzziadatul, 2018) karakter anak memiliki beberapa penjelasan, sebagai berikut:

- 1) Unik, merupakan sifat yang dimiliki masing-masing anak karena anak satu dengan anak lainnya berbeda-beda sifatnya.
- 2) Egosentris, merupakan lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri dari apa yang mereka lihat dan pahami.
- 3) Aktif dan energik, merupakan aktivitas anak yang merasa mereka tidak kenal lelah, tidak kenal bosan, dan tidak pernah berhenti aktivitas baik itu sesuatu yang baru maupun tidak.
- 4) Rasa ingin tahu yang tinggi, merupakan sesuatu hal yang dirasa ingin di tanya secara terus-menerus kepada orang yang lebih dewasa terkait apa yang mereka perhatikan, bicarakan, dan mereka dengar.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, biasanya anak lebih menyukai sesuatu hal yang baru untuk mereka coba, dan pelajari.
- 6) Spontan, merupakan karakter anak ketika ditanya dan mereka jawab secara apa adanya tanpa ada yang anak tutup-tutupi sesuai yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan.
- 7) Senang berkhayal, merupakan karakter anak lebih ke perilaku yang random dalam berkhayal seolah-olah apapun yang ada disekitarnya menjadi nyata.

- 8) Frustrasi, adalah anak memiliki rasa kecewa ketika apa yang dia inginkan tidak tersalurkan dengan baik, selain kecewa anak juga mudah merasa marah dan menangis.
- 9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Anak masih sekedar melakukan apa yang mereka mau dan mereka inginkan tanpa mempertimbangkan sesuatu hal yang nantinya akan merugikan mereka.
- 10) Daya perhatian yang pendek adalah anak ketika fokus dalam sesuatu hal tidak akan bertahan lama, hal ini dialami umumnya anak-anak kecuali sesuatu yang mereka sukai.
- 11) Semangat belajar dari pengalaman. Anak dapat memperlihatkan segala aktivitasnya yang mereka senangi.
- 12) Berteman, adalah sifat anak yang dilakukan pada umumnya anak untuk menunjukkan hubungan pertemanan dalam bermain dengan bertambahnya usia dan perkembangan anak.

Selain itu menurut (Mulyasa, 2012), anak usia dini dapat dikelompokkan menurut usia dengan karakter yang berbeda-beda:

- 1) Usia 0-1 tahun
 - (a) Keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, dan berdiri.

- (b) Keterampilan dalam panca indra yaitu melihat, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap apapun benda yang masuk ke mulut.
- (c) Keterampilan berkomunikasi dengan beberapa kata.
- 2) Usia 2-3 tahun
- (a) Sangat aktif dalam mengeksplor diseluruh benda atau lingkungan disekitarnya.
- (b) Mulai bertambahnya kosa kata yang dikuasai
- (c) Dapat mengungkapkan perasaannya.
- 3) Usia 4-6 tahun
- (a) Aktif dalam melakukan motorik kasarnya. Seperti halnya yang dijelaskan (Wahyuni & Dkk, 2015) pada Standar Tingkat Pencapaian Penilaian Anak menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 (Pendidikan & Dkk, 2014).

Tabel 2.1. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Kompetensi Dasar (KD)	Lingkup Perkembangan	Tahap Perkembangan
3.3.Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi tubuh dengan aturan	Mampu melakukan gerakan melompat (<i>tranjal</i>), dan berlari secara terkoordinasi.
		Dapat mengikuti posisi tubuh dengan cepat dan tepat
3.4.Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus		Berlari (<i>srisig/lari kecil jinjit</i>) dengan waktu yang cepat
		Kemudian melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan..
		Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dan

		lain-lain dalam menirukan tarian
--	--	----------------------------------

- (a) Penguasaan kosa kata semakin banyak yang dikuasai dan semakin jelas.
- (b) Perkembangan kognitif (daya ingat) yang tinggi seperti halnya dalam menanyakan atau menagih sesuatu yang sebelumnya dijanjikan. Selain itu juga perkembangan dalam sosial emosional, moral, dan seni anak lebih kompleks.

Pada uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter anak usia dini adalah suatu sifat yang dimiliki masing-masing orang melalui proses pengalaman dan lingkungan sekitar dengan kurun waktu yang cukup lama. Kemudian karakter anak usia 4-6 tahun lebih ditekankan pada perkembangan motoriknya anak dan selain itu hanya sebagai tambahan.

4. Implementasi Kegiatan Seni Dalam Mengembangkan Motorik Kasar

Anak Usia 4-6 Tahun

Sebagai cabang dari ilmu seni, tentunya dalam implementasi kegiatan seni tari sangat penting untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Dengan seni, mulai dari seni lukis, tari, olah vokal, dan lainnya secara otomatis anak dapat menuangkan ekspresinya secara kreatifitasnya dan dibidang seni ini semuanya memiliki tugas yang sama pada implementasi kegiatan tari yaitu sebagai media dalam mengembangkan kreatifitas anak (Mulyani, 2017). Motorik kasar dapat menjadi penunjang anak melakukan suatu tindakan.

Contoh lain adalah ketika anak memiliki kreatifitas dalam mengingat setelah diberikan sentuhan seni, maka anak tersebut akan tergerak otomatis untuk meniru apa yang dipikirkan yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk *visual* berupa gambar seperti menggambar pola atau bentuk lain sesuai yang dipikirkan.

Dari contoh tersebut tidak jauh berbeda dengan kreatifitas motorik anak dalam mengingat dalam seni tari, contohnya adalah ketika seorang anak mempunyai motorik dan kreatifitas yang tinggi dibanding anak yang belum pernah disentuh dengan pelatihan tari, maka secara tidak langsung anak akan melakukan aktifitas fisik dengan menggunakan tenaga yang dikeluarkan lebih besar atau motorik kasarnya sesuai yang dipikirkan kemudian dituangkan secara langsung dengan olah tubuh atau gerak tubuh anak, yang sudah diajarkan oleh pelatih tari dan seberapa banyak pemahaman yang dikuasai anak ketika diberikan gerak tari ke dalam gerak tubuhnya. Menurut (Fakhrudin & Asep, 2010) anak dapat melakukan aktifitas seni dengan keterampilan yang sederhana, dapat mengkoordinasikan gerak tubuh satu dengan gerak tubuh lainnya, keterampilan dalam memecahkan masalah, dan keterampilan dalam berkomunikasi. Selain itu menurut (Fadlillah & Khorida, 2010) pada dasarnya anak itu memiliki bekal kebaikan sesuai lingkungan yang mempengaruhinya, suka meniru karena anak adalah peniru yang baik, dunia anak adalah dunia bermain, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki imajinasi yang tinggi.

Maka dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak sangat berpengaruh besar bagi anak karena tanpa seni tari perkembangan motorik kasar tidak dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan maksimal, serta selain perkembangan motorik kasar secara tidak langsung akan berpengaruh juga pada daya ingat dan kreatifitas anak ketika diberi sentuhan seni tari.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu diperlukan penulis dalam penelitian untuk mengetahui terkait teori, konsep, dan lain-lain yang dapat dijadikan landasan sebagai pedoman penyusunan skripsi. Berikut beberapa acuan penelitian yang berhubungan dengan implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun.

Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh (Aprilina Gius, 2019) yang berjudul “*Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*”. Penelitian ini membahas tentang pengembangan motorik kasar anak melalui tari kreasi pada peserta didik di RA Perwanida II Bandar Lampung. Dari hasil penelitian skripsi tersebut adalah melihat perkembangan motorik kasar anak dan metode tari kreasi. Sedangkan relevansi pada penelitian ini sama-sama fokus pada motorik kasar dan seni tari. Yang membedakan penelitian ini adalah metode yang digunakan deskriptif kualitatif sedangkan skripsi Nadiya menggunakan kuantitatif

eksperimen, selain itu tempat yang digunakan penelitian di Sanggar Mustika Boyolali sedangkan skripsi ini dilakukan disekolahan di RA Perwanida II Bandar Lampung.

Kedua, skripsi yang disusun oleh (Lestari Dwi, 2020) yang berjudul “*Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu*”. Pada penelitian skripsi tersebut membahas tentang pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak. Dari bahasan, hasil penelitian skripsi ini adalah terjadinya peningkatan nilai motorik kasar usia 5-6 tahun yang awalnya 41, 94% meningkat menjadi 66, 94%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pengembangan seni tari yang sudah di uji cobakan. Peningkatan menunjukkan bahwa seni tari efektif dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu.

Dari relevansi skripsi diatas terdapat kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang seni tari dan motorik kasar anak. Yang membedakan dari skripsi ini adalah jenis penelitian yang digunakan pada skripsi penelitian tersebut pengembangan atau *research and development* (R&D), sedangkan peneliti kali ini menggunakan deskriptif kualitatif, dari judulnya juga berbeda peneliti kali ini menggunakan judul implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024 sedangkan milik skripsi tersebut berjudul pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu.

Ketiga, skripsi dari (Mirantika, 2017) yang berjudul “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melalui Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung*”. Penelitian dari skripsi tersebut membahas mengenai, bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari bedana di TK Tanjung Senang Bandar Lampung. Hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah melalui tari bedana perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat secara optimal. Relevansi dari penelitian tersebut dengan yang diteliti peneliti kali ini adalah sama-sama dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sama-sama membahas perkembangan motorik kasar terhadap seni tari. Yang membedakan penelitian tersebut adalah peneliti kali ini melakukan penelitian di Sanggar Mustika Boyolali, sedangkan skripsi tersebut meneliti di TK Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung. Selain itu, peneliti tidak membatasi tarian hanya saja disesuaikan usia anak, namun lebih difokuskan ke metode pelatih tari ke anak usia 4-6 tahun.

Keempat, jurnal dari (Maryanti, 2021) yang berjudul “*Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Saat New Normal Di TK Islam Nurul Ahmad Kota Subulussalam*”. Hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motoric kasar anak kelompok B usia 5-6 tahun di saat *new normal* di sekolah TK Islam Nurul Ahmad melalui permainan engklek. Kemudian relevansi jurnal tersebut dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti perkembangan motorik kasar anak usia dini dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian kali ini adalah usia yang diteliti oleh peneliti 4-6 tahun dan pada jurnal ini berusia 5-6

tahun, judul di jurnal dan judul skripsi peneliti berbeda, tempat penelitian peneliti di Sanggar Mustika Boyolali dan di jurnal di TK Islam Nurul Ahmad Kota Subulussalam.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah kunci dasar dalam mengembangkan suatu penelitian berdasarkan pedoman yang dilakukan peneliti (M. Askari Zakariah & dkk, 2020). Kerangka berfikir yang diteliti oleh peneliti kali ini, sebagai berikut:

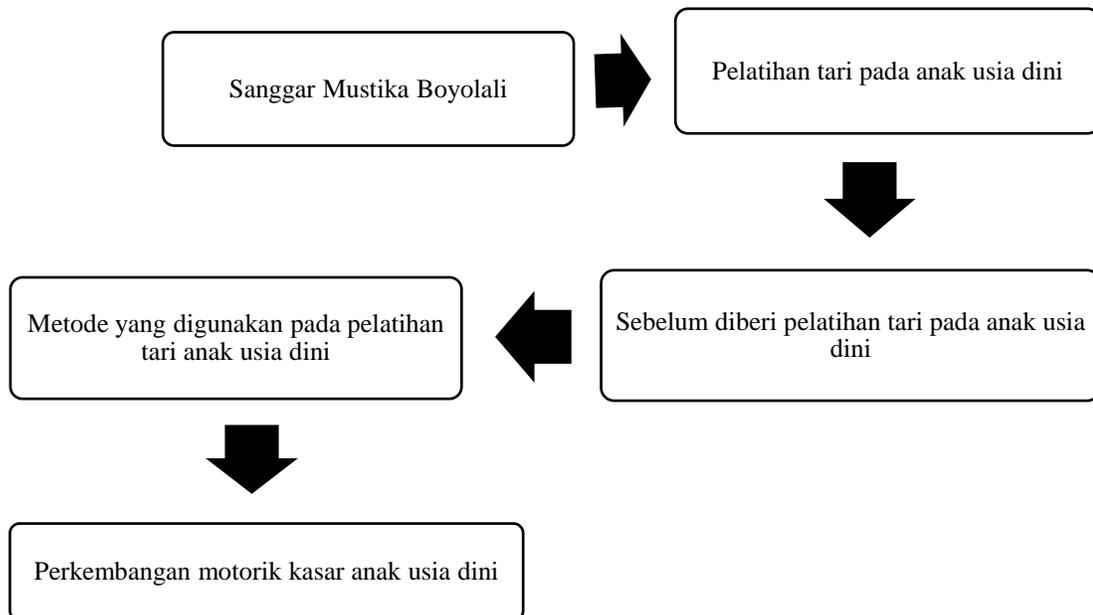
Seni tari perlu dikenalkan pada anak usia dini yang berguna untuk proses perkembangan anak dan juga dapat melestarikan budaya sekitar. Seni tari adalah gerak melalui ekspresi yang kreatif dengan melalui gerakan anggota tubuh dan diikuti alunan ritme musik. Seni tari sendiri merupakan gerak, gerak dalam seni tari ini adalah suatu gerak keseharian yang sudah diolah khusus untuk bisa ditampilkan sesuai dengan irama musik tarian dan terlihat indah dipandang. Melalui seni tari yang dikenalkan pada anak, peneliti ingin mengetahui apakah seni tari bagi anak yang dapat diimplementasikan bagi perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan motorik kasar anak adalah kemampuan anak untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh yang memerlukan tenaga yang lebih dalam gerak yang berkaitan dengan kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Perkembangan gerak anak yang secara bebas dan semakin tumbuh besarnya memerlukan ruang yang luas, gerak dengan tenaga yang lebih.

Kemudian setelah peneliti melihat keadaan dilapangan, terdapat keunikan yang dijumpai di Sanggar Mustika Boyolali yang membuat peneliti tergerak untuk

menggali informasi yang lebih dalam yaitu proses pengenalan tari pada anak yang membuat hal itu sebagai keunikan dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun ketika diberi pelatihan seni tari. Dengan cara pelatih tari menyampaikan materi tarian mulai dari latihan dasar tari, pemanasan badan, melakukan gerak tari, pemberian gerak tari sederhana dalam pemberian gerak tari ini yang membuat keunikannya berbeda dari sanggar lain yaitu dengan metode bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing*, baru setelah itu pemberian tari-tarian ke tingkat yang lebih sulit sesuai usia anak 4-6 tahun. Saat pelatih tari melakukan pemberian pelatihan tari kepada anak, beliau memberikan dengan pelatihan yang berbeda, yang membuat anak-anak itu merasa sangat antusias dalam mengikuti latihan seni tari tersebut dan secara tidak langsung membuat perkembangan motorik kasar anak menjadi terpenuhi secara baik dan maksimal.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait informasi bagaimana implementasi seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini berjudul “Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024”.

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses dalam melakukan langkah-langkah data yang valid yang nantinya dapat disimpulkan dengan benar dan tepat sesuai yang diteliti oleh peneliti. Penelitian atau disebut *research* adalah mencari suatu pemahaman secara berulang (Zakariah & dkk, 2020). Penelitian kualitatif diawali dengan ide-ide yang diungkapkan sesuai dengan pertanyaan peneliti, dari pertanyaan peneliti dapat diidentifikasi melalui pengumpulan data (Anam & dkk, 2023). Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Karena peneliti ingin mendeskripsikan penelitiannya tentang “Implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali tahun 2023/2024”.

Metode penelitian secara garis besar adalah cara peneliti dalam memperoleh data untuk tujuan yang dimaksud. Penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilaksanakan sesuai yang dijalankan yang disebut metode penelitian (Darmalaksana, 2020). Kemudian metode penelitian yang dimaksud yaitu cara atau alat bantu bagaimana peneliti memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan yang dimaksud (Ardianto, 2019). Untuk mendapatkan hasil yang valid dan tepat serta sistematis, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Metode ini digunakan peneliti karena peneliti ingin melihat prosesnya, seperti halnya proses berinteraksi, proses pelaksanaan, proses perkembangan suatu gejala.

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode peneliti yang bertujuan untuk mengetahui fenomena gejala secara nyata dari hasil penelitian dengan cara observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kasinath (2013) “Mengemukakan ada tiga alasan untuk menggunakan metode kualitatif, yaitu a) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (*a researcher’s view of the world*), b) jenis pertanyaan penelitian (*nature of the research question*), dan c) alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif (*practical reasons associated with the nature of qualitative methods*)”.

Dengan metode ini, peneliti dapat mengamati dan memahami hasil dari proses-proses dalam “Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024”.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Sanggar Mustika Boyolali. Yang beralamat di Dukuh Beji, Rt 04 Rw 08, Dusun 3, Kiringan, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Kode Pos 57314. Dalam hal ini untuk melakukan penelitian kegiatan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali merupakan kegiatan yang paling diminati oleh anak-anak usia TK, selain itu cara pengajaran dalam melatih anak-anak menari itu sangat unik yang membuat anak-anak itu menjadi suka dan tertarik untuk latihan menari.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti mulai hari Rabu tanggal 4 Oktober 2023 di Sanggar Mustika Boyolali pada pukul 13.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Dimana waktu itu peneliti sekaligus observasi dan wawancara dengan menghadap pelatih tari sekaligus pemilik Sanggar Mustika Boyolali.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024
Pengajuan Judul	√					
Observasi Awal	√					
Penyusunan Proposal	√	√				
Seminar Proposal		√				
Revisi Proposal			√			
Persiapan Penelitian				√		
Penyelesaian Penelitian				√	√	√

C. Subjek dan Informan

Subjek dan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek

Subjek penelitian lebih difokuskan ke pihak-pihak yang bersangkutan dalam menggali informasi terkait implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan anak usia 4-6 tahun. Selanjutnya subjek disini terfokuskan pemilik Sanggar Mustika Boyolali sekaligus sebagai pelatih tari anak-anak, beliau yang bernama Mustikaning Raras Kartika.

2. Informan

Informan disini adalah warga (orang tua anak) dan anak. Hal ini dilakukan untuk menambah informasi terkait judul penelitian yaitu “Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh berupa data-data fakta. Teknik pengumpulan data merupakan gabungan dari pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi (Alhamid, 2019). Lebih jelasnya, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati objek untuk memastikan situasi yang sebenarnya secara logis, sistematis, dan objektif mengenai fenomena yang diteliti. Observasi adalah pengamatan dan catatan secara urut, sesuai logika, sesuai objek yang diteliti, dan rasional mengenai peristiwa yang sesungguhnya

maupun tidak sesuai peristiwa sesungguhnya dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Arifin, 2011).

Maka peneliti menggunakan metode observasi untuk memastikan data yang sudah dikumpulkan sudah sesuai objek sebenarnya dengan objek buatan secara deskripsi atau belum sesuai, dengan proses pengamatan dan pencatatan data secara sistematis, logis, objektif, dan rasional. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan sistem motorik kasar anak. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu mengamati aktivitas anak setiap melaksanakan kegiatan menari serta mengamati pelatih tari dalam memberikan pelatihan ke anak-anak untuk mendorong perkembangan sistem motorik besar anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara informan dan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dilakukan melalui tanya jawab antara subjek atau informan dengan peneliti. Ada beberapa langkah dalam wawancara yang harus dilakukan; 1) Pengenalan, 2) Menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, 3) Menjelaskan isi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan kepada informan atau kepada subjek (Rahardjo, 2011).

Jadi peneliti ingin menggunakan metode wawancara terstruktur yang merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan informan atau subjek yang dituju. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait penelitian penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun. Peneliti

ingin meneliti dengan melakukan metode wawancara terstruktur kepada pelatih tari atau pemilik sanggar Mustika Boyolali yang bernama Mustikaning Raras Kartika terkait dengan “Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang digunakan sebagai pelengkap informasi yang didapat dari bukti-bukti peneliti. Dokumentasi adalah data yang digunakan peneliti sebagai data untuk melengkapi data-data yang sebelumnya belum lengkap. Menurut Yin, dokumentasi yang didapatkan dapat memberikan informasi dari sumber informasi lain sebagai tambahan (Nugrahani, 2014).

Dokumen ini didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi dari informasi-informasi yang terkait penelitian. Dua kategori foto yang digunakan dalam penelitian adalah pertama, foto yang dihasilkan dari orang lain dan yang kedua, foto yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri, kemudian dokumen ini dapat berupa gambar, video, atau media lainnya sebagai penunjang dalam dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi penelitian berupa gambar, video, dokumen-dokumen hasil penelitian yang didapat, atau lainnya sebagai tambahan peneliti jika diperlukan.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data untuk pengecekan pada data yang

berhubungan. Triangulasi sebagai salah satu teknik keabsahan data yang digunakan peneliti sebagai penentu dalam penelitian untuk menentukan apakah data yang didapatkan nyata/benar adanya atau tidak (Fiantika & dkk, 2022).

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam validitas data ialah teknik triangulasi yakni teknik yang menggabungkan seluruh data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan serta memberi perbandingan untuk mendapatkan data yang sesuai. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil data dari wawancara.
- b) Membandingkan informasi yang diberikan oleh subjek dengan yang dikatakan informan.
- c) Membandingkan hasil dari wawancara dengan dokumen terkait.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu alat atau cara peneliti dalam memperoleh data dari berbagai jenis data. Triangulasi metode digunakan untuk menggali data dari berbagai jenis data (Sutopo, 2002). Triangulasi metode merupakan suatu proses mengumpulkan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode digunakan untuk mengecek kebenaran subyek penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang dillapangan. Penggunaan triangulasi metode ini dengan cara data yang diperoleh melalui

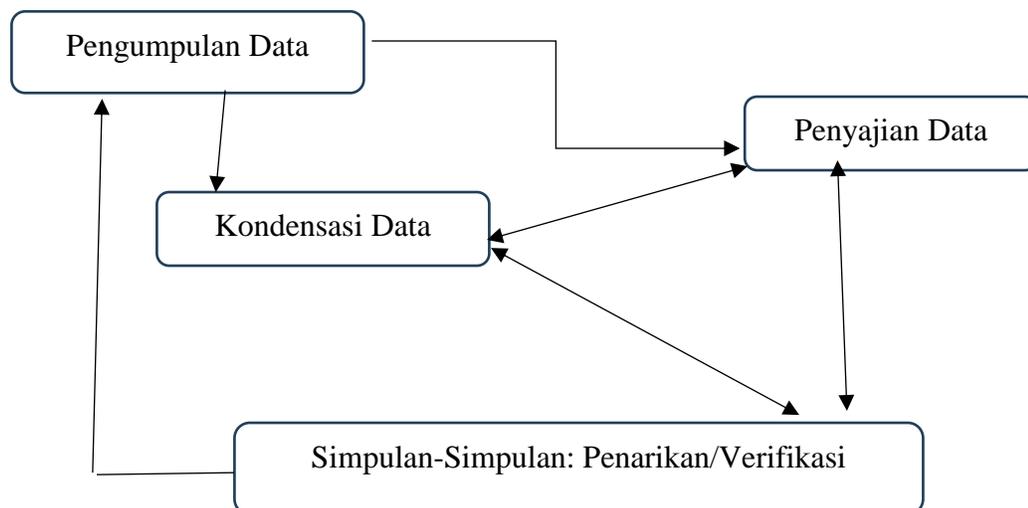
observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dicek sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan fakta.

Jadi teknik triangulasi yang digunakan penelitian kali ini adalah sebagai teknik pemeriksaan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian, urutan, dan pengelompokan data dalam satu rumusan agar dapat digunakan untuk analisis dengan tujuan menemukan data yang valid dan fakta (Sutriyani & Octaviani, 2019). Analisis data pada data kualitatif terdapat tiga jenis, yaitu; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Data yang diperlukan peneliti untuk memperoleh informasi yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif.

Tabel 3. 2 Teknik Analisis Data



a. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui hasil penelitian dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi atau catatan-catatan yang ada di lapangan yaitu berupa deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif adalah catatan dari sesuatu yang diucapkan, diterima, dilihat, dan dipahami oleh peneliti, tanpa bersumber dari suatu yang berasumsi. Refleksi catatan merupakan tulisan berupa kesan, komentar, dan informasi mengenai subjek tertentu.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari perihal yang penting dan tidak penting atau memilah-milah data dan informasi. Kondensasi nantinya yang akan menentukan langkah atau rumusan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Kondensasi data ini dilakukan peneliti di Sanggar Mustika Boyolali yang beralamat di Desa Karangasem, RT 04 RW 09, Kelurahan Kiringan, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Kode Pos 57314.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah dalam mengetahui informasi-informasi yang dicari, sehingga dapat dijadikan satu kesatuan yang saling berhubungan dengan peristiwa yang terjadi. Dari data tersebut, penulis dapat meneliti terkait penelitian secara data deskripsi atau secara data tabel mengenai “Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam

Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024”.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari proses pembahasan dan hasil penelitian yang kemudian ditulis kembali secara singkat, jelas, tidak bertele-tele, dan mempermudah bagi pembaca untuk memahami. Penarikan kesimpulan yaitu hasil dari proses pengumpulan data sesuai bukti nyata dari penelitian penulis yang berjudul “Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah Sanggar Mustika Boyolali

Mendirikan Sanggar Seni Mustika berdiri atas dasar upaya untuk melestarikan kesenian. Seni yang hidup dan berkembang di Boyolali sangatlah berkembang. Semua itu membuat kami termotivasi untuk kami jadikan modal dalam usaha melestarikan kesenian yang ada di Indonesia khususnya dalam kesenian Tari dan Sandiwara (Teater, Ketoprak, dan Sampakan).

Sanggar Mustika Boyolali merupakan tempat sanggar khusus pelatihan seni tari pada anak usia dini. Selain itu Sanggar Mustika Boyolali merupakan wadah *candradimuka* dalam pembinaan kepada generasi muda untuk dapat memperkenalkan, mempelajari, dan mengemas seni tradisi agar kesenian tersebut dapat terus terpelihara.

Sejarah berdirinya Sanggar Mustika Boyolali bermula pada tanggal 1 Agustus 2019. Ketika mendirikan sanggar tersebut memiliki proses yang sangat panjang dan mendapat dorongan dari teman-teman kesenian Jogja seperti Wahyana Giri MC, Lilik Wysa, Puntung CM Punjadi, teman-teman Dewan Teater Yogyakarta (DTY) dan Teater Bocah Jogja (TBJ). Dari merekalah kami mulai merintis untuk memberanikan diri untuk mendirikan sanggar anak- anak di Boyolali. Tujuan mendirikan sanggar ini supaya anak

yang punya potensi dalam dunia kesenian dapat terpenuhi dan yang memiliki jiwa-jiwa seni jangan sampai dihilangkan.

Kendala saat itu adalah terkait kostum dan dana, namun karna semangat anak-anak dalam berkecimpung didunia seni tari tinggi akhirnya untuk biaya belum dipatok ataupun tidak dibayarpun tidak menjadikan kendala bagi seorang seniman. Yang paling penting anak terfasilitasi, anak mau berpentas, mau menari, berseni, dan suka musik. Kemudian seiring berjalannya waktu, anak-anak sering pentas diacara-acara tertentu yang membuat hati orang tua anak dan masyarakat sekitar mau terbuka dalam pemberian dana untuk sanggar tersebut.

Sebelum dinamakan Sanggar Mustika, nama tersebut sebelumnya adalah Sanggar Galih Asem karena didaerah Karangasem, RT 04 RW 09, Kelurahan Kiringan, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali sendiri memiliki banyak pohon-pohon asem di daerah tersebut. Dan sebelum digunakan untuk pelatihan seni tari adalah pelatihan seni karawitan *gejug lesung*, hal ini terinspirasi pada teman-teman yang sudah senior yang ada di Jogja. Namun karna didaerah Jogja berbeda dengan daerah Karangasem, Boyolali yang latar belakangnya masih kalah jauh didaerah Jogja serta hal-hal yang membuat karawitan ini berhenti total seperti; mulai dari alat-alatnya yang hilang, orang-orang desa beralasan karna masih banyak pekerjaan rumah, mengurus anak, dan lain-lain. Akhirnya karena didaerah tersebut banyak anak-anak yang bermain, kemudian kami merangkul anak-anak tersebut untuk ikut dan mau belajar mengenai dunia seni khususnya seni tari.

Setelah itu yang awalnya dinamakan Sanggar Galih Asem berganti menjadi Sanggar Mustika dan nama dari Mustika sendiri diambil dari nama pemilik sanggar atau pendiri sanggar yaitu Mustikaning Raras Kartika.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Sanggar Mustika Boyolali memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

1) Visi

Mewujudkan generasi muda yang berbudaya, mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki keahlian dibidang seni tari serta membentuk pribadi yang percaya diri, sehingga memiliki kesiapan yang optimal untuk menggapai dan meraih masa depan.

2) Misi

- a) Meningkatkan usaha pelestarian dan mengembangkan nilai seni tradisi khususnya seni tari dan sandiwara.
- b) Meningkatkan kreatifitas, inovasi, intelektual, serta kemampuan dalam mengemas seni pertunjukan khususnya seni tari dan sandiwara.
- c) Meningkatkan SDM seniman di Boyolali.
- d) Berpartisipasi secara pro-aktif dalam bidang seni tari dan sandiwara.
- e) Menciptakan karya yang kompetitif dari nilai tradisional menjadi sebuah seni pertunjukan.

3) Tujuan

Menghasilkan keluaran anak yang kreatif dalam membentuk keterampilan motorik, stimulasi sensorik dan sosialisasi bagi anak serta dapat mengeksplorasi dalam dunia seni dan budaya dengan hati yang menyenangkan dan mendidik.

c. Keadaan Geografis dan Profil Sanggar Mustika Boyolali

Keadaan geografis sanggar tersebut terletak di Desa Karangasem, RT 04 RW 09, Kelurahan Kiringan, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Kemudian berada di sekitaran Kelurahan Kiringan, TK Pertiwi 1 Kiringan dan SD Negeri 1 Kiringan. Berikut ini merupakan profil dari Sanggar Mustika Boyolali yang tersusun dalam tabel 4.1 dibawah ini;

Tabel 4.1 Profil Sanggar Mustika Boyolali

Nama Tempat	:	Sanggar Mustika Boyolali
Alamat	:	Karangasem, RT 04 RW 09, Kiringan, Boyolali, Boyolali
Desa	:	Karangasem
Kelurahan	:	Kiringan
Kecamatan	:	Boyolali
Kabupaten	:	Boyolali
Kode Pos	:	57314
Telp	:	089 529 026 867
E-Mail	:	askhaswanjayagmail.com
Tanggal disahkan	:	1 Agustus 2019
Kode Wilayah	:	33.09.05.2007

Nama Pemilik Sanggar	:	Mustikaning Raras Kartika
----------------------	---	---------------------------

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Sanggar Mustika Boyolali terletak di daerah Desa Karangasem, RT 04 RW 09, Kelurahan Kiringan, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali dan terletak diantara TK dan juga SD.

d. Keadaan Pelatih tari dan Peserta Sanggar Mustika Boyolali

1) Keadaan Pelatih tari

Sebagai pelatih seni tari yang sekaligus pemilik sanggar di Sanggar Mustika Boyolali memiliki tugas dan tanggung jawab secara tidak langsung sebagai seorang pengajar dan pendidik yang memiliki peran aktif dalam membentuk perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan peserta sanggar tergantung pada penguasaan tari oleh pelatih tari dalam proses kegiatan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali. Seorang pelatih tari harus memiliki kualitas keilmuan atau penguasaan dalam bidang tari yang dibutuhkan oleh peserta sanggar. Berikut adalah data profil pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali yang tercantum dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Profil Pelatih tari Mustika Boyolali

Nama	:	Mustikaning Raras Kartika
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tulungagung, 5 Januari 1994
Alamat	:	Karangasem, RT 04 RW 09, Kiringan, Boyolali, Boyolali
E-Mail	:	askhaswanjayagmail.com

Telp	:	089 529 026 867
Hobi	:	Berkesenian
Moto Hidup	:	<i>Dadio uwong sing bisa lan pinter rumangsa, aja dadi uwong sing rumangsa pinter</i>

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwadari data profil pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali, beliau bernama Mustikaning Raras Kartika yang melatih disanggar khusus anak usia dini, dimana beliau juga memiliki hobi berkesenian selain itu beliau adalah pegiat seniman.

2) Keadaan Peserta Sanggar

Jumlah peserta Sanggar Mustika Boyolali adalah 20 siswa, mulai dari usia 4 tahun sampai usia diatas 6 tahun. Sanggar Mustika Boyolali merupakan sanggar yang melatih kebanyakan dari anak usia 4-6 tahun. Peserta sanggar merupakan faktor penting dan sangat menentukan proses dalam kegiatan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali. Berikut ini merupakan data jumlah peserta Sanggar Mustika Boyolali yang tersusun dalam tabel 4.3 dan dibawah ini:

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Sanggar Mustika Boyolali

No	Kategori	Jumlah
1	Usia 4 tahun	6
2	Usia 5 tahun	7
3	Usia 6 tahun	7
Total		20

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peserta sanggar yang berada di Sanggar Mustika Boyolali adalah usia anak 4-6 tahun yang berjumlah total 20 anak.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam pelatihan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan dalam pelatihan seni tari. Sedangkan sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya akan menjadikan penghambat bagi proses berlangsungnya pelatihan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sanggar Mustika Boyolali adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	Tempat Pelatihan	√	
2	Meja	√	
3	Laptop	√	
4	<i>Speaker</i>	√	
5	<i>Hand Phone (HP)</i>	√	
6	Kostum Tari	√	
7	Peralatan Make up	√	
8	<i>Tripod</i>	√	
9	Kursi	√	

Demikian sarana dan prasarana yang terdapat di Sanggar Mustika Boyolali, dimana keadaannya dalam kondisi baik dan layak dalam mendukung proses berjalannya pelatihan kegiatan seni tari untuk menunjang keberhasilan. (Observasi tanggal 9 Januari 2024).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Sanggar Mustika Boyolali menurut hasil observasi peneliti kondisinya baik dan layak dalam menunjang keberhasilan kegiatan seni tari.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi adalah upaya dalam memaparkan data-data yang diperoleh selama penelitian sehingga mempermudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali, selanjutnya peneliti dapat menyaring dan merinci kembali. Sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penjelasan sebagai berikut:

Sanggar Mustika Boyolali terletak di Desa Karangasem, RT 04 RW 09, Kelurahan Kiringan, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Sanggar Mustika Boyolali adalah sanggar yang dimana mewadahi kegiatan seni tari khusus pada anak usia 4-6 tahun dan usia 6 tahun keatas hanya dijadikan sebagai pelengkap atau sampingan saja, yang pada halnya usia 6 tahun keatas biasanya melatih disekolah-sekolah untuk memenuhi acara tertentu dengan pelatih menjumpai kesekolah-sekolah atas dasar diundang oleh pihak sekolah. Namun secara garis besarnya sanggar tersebut hanya khusus dijadikan tempat menari pada anak usia 4-6 tahun (Wawancara pelatih tari, 4 Oktober 2023).

Wawancara dengan pelatih tari Mustika pada tanggal 9 Januari 2024 bahwa Sanggar Mustika Boyolali memiliki makna “Mustika dari kata Mustaka (dalam bahasa Jawa) yang memiliki makna Kepala (*sirah*), setiap manusia memiliki satu kepala seperti halnya Sanggar Mustika yang menginginkan tempat ini menjadi satu wadah untuk anak-anak dalam berkesenian” (Wawancara dengan pemilik sanggar tanggal 9 Januari 2024).

Adapun dalam hal ini tujuan sanggar tersebut adalah untuk anak yang punya potensi dalam dunia kesenian dapat terpenuhi dan jiwa-jiwa seni anak jangan sampai hilang serta tetap terjaga. Dalam pelaksanaan kegiatan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali berada dibawah koordinasi Ibu Mustikaning Raras Kartika sebagai pegiat seniman, sekaligus sanggar tersebut diampu oleh beliau sendiri untuk memberikan tentang jenis-jenis tarian khusus usia anak-anak. Dan pada kali ini peserta sanggar diajarkan materi tari Gundul-Gundul Pacul yang berasal dari daerah Jawa Tengah yang konon katanya Gundul-Gundul Pacul adalah lagu yang dibawakan oleh Sunan Kalijaga pada abad ke-15 (Wawancara pemilik sanggar 11 Januari 2024).

Dalam proses pengenalan Tari Gundul-Gundul Pacul ini pelatih tari menerapkan metode-metode khusus yang diberikan pada anak usia 4-6 tahun, dimana metode tersebut masih jarang sekali dilakukan disanggar-sanggar manapun. Metode kali ini meliputi metode bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing*. Dimana penjelasan dari metode bercerita adalah pemberian materi tari dengan melakukan proses pengenalan melalui teknik bercerita terkait tarian Gundul-Gundul Pacul yang tujuannya untuk

mempermudah pemahaman anak terkait isi cerita pada gerak tari Gundul-Gundul Pacul. Namun sebelum itu dilakukan pemanasan dan pemberian permainan sederhana gunanya untuk melemaskan otot-otot pada tubuh anak dan mengurangi terjadinya cedera. Metode bercakap-cakap merupakan teknik komunikasi pelatih dengan peserta sanggar untuk menciptakan suasana yang lebih dekat, selain itu juga menumbuhkan rasa percaya diri serta aktif dalam bersosialisasi. Selanjutnya metode demonstrasi adalah teknik dimana pelatih memperkenalkan gerak tarian dengan cara memperagakan secara bertahap sambil menjelaskan terkait bentuk tarian Gundul-Gundul Pacul. Dan yang terakhir adalah metode *role playing* dimana setelah anak melakukan pengenalan gerak tari kemudian peserta sanggar melakukan proses penguasaan materi dari awal sampai akhir gerak tarian yang sudah diajarkan oleh pelatih tari sebelumnya, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman anak terkait tarian Gundul-Gundul Pacul (Wawancara pelatih tari tanggal 16 Januari 2024).

Dimana pelaksanaan kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali dapat mengenalkan berbagai bentuk gerakan tarian dan fungsi untuk pengembangan motorik kasar anak. Kemudian berbagai proses dalam kegiatan seni tari ini pelatih tari dapat menciptakan pelatihan untuk perkembangan motorik kasar anak melalui kelenturan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi anggota gerak tubuh pada anak usia 4-6 tahun. Seperti lari kecil-kecil (*srisig*), melompat, koordinasi antara menggelengkan kepala dan sikap kuda-kuda pada kaki serta bentuk

tangan disamping badan (*malangkerik*), menjaga keseimbangan anggota badan. (Observasi tanggal 16 Januari 2024).

Seperti ditegaskan pada wawancara pelatih tari tanggal 16 Januari 2024 bahwa anak usia 4-6 tahun memiliki beragam perkembangan motorik kasarnya, maka diperlukannya observasi pada kegiatan seni tari diawal tujuannya untuk mengetahui tingkah laku anak dalam melatih anak-anak pada proses kedepannya (Wawancara pelatih tari tanggal 16 Januari 2024).

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perlunya pelatihan seni tari mulai anak usia dini, dimana seni tari ini dapat memenuhi kebutuhan anak agar terfasilitasi khususnya pada perkembangan motorik kasarnya serta juga dapat melestarikan budaya-budaya seni tari.

a. Perencanaan Kegiatan Seni Tari di Sanggar Mustika Boyolali

Perencanaan adalah proses rancangan kegiatan secara sistematis dalam kegiatan seni tari yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu. Perencanaan kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak di Sanggar Mustika Boyolali dibawah oleh pemilik sanggar sendiri yaitu Bu Mustikaning Raras Kartika, mulai dari penetapan jadwal dan keperluan lainnya, dan dibantu oleh tim produksinya yaitu Bapak Novi Susanto atau selaku suami beliau. Kegiatan seni tari ini dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis, pada pukul 13.00-15.00 WIB. Untuk lokasi kegiatan dilakukan di Pendopo Sanggar Mustika Boyolali. (Observasi dan wawancara pelatih tari tanggal 4 Oktober 2023).

1) Jadwal Pelatihan

Dari hasil Observasi dan wawancara dengan pelatih tari tanggal 4 Oktober 2023, jadwal pelatihan ini dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali. Berikut ini jadwal kegiatan pelatihan selama 1 bulan di bulan Januari 2024:

Tabel 4.5 Jadwal Penelitian

Hari/Tanggal Pelaksanaan	Waktu Penelitian	lokasi	Keterangan
Selasa, 9 Januari 2024	13.00-15.00	Pendopo Sanggar Mustika	Kegiatan menari tarian Gundul-Gundul Pacul
Kamis, 11 Januari 2024	13.00-15.00		Kegiatan menari tarian Gundul-Gundul Pacul
Selasa, 16 Januari 2024	13.00-15.00		Kegiatan menari tarian Gundul-Gundul Pacul
Kamis, 18 Januari 2024	13.00-15.00		Kegiatan menari tarian Gundul-Gundul Pacul
Selasa, 23 Januari 2024	13.00-15.00		Kegiatan menari tarian Gundul-Gundul Pacul
Kamis, 25 Januari 2024	13.00-15.00		Gladi kotor tari Gundul-Gundul Pacul
Selasa, 30 Januari 2024	13.00-15.00		Gladi bersih tari Gundul-Gundul Pacul
Kamis, 1 Februari 2024	13.00-15.00		Pementasan tari Gundul-Gundul Pacul

Pada wawancara dengan Bu Raras selaku pelatih tari juga mengatakan bahwa pelatihan kegiatan seni tari di sanggar ini

dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pada pukul 13.00-15.00 WIB. (Wawancara pelatih tari tanggal 4 Oktober 2024).

Hasil wawancara dan observasi dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlunya mengatur dan mengetahui jadwal pelatihan dalam kegiatan seni tari, dimana dalam hal ini dilakukan pelatih tari untuk memperlancar dan mempermudah proses kegiatan seni tari yang sudah dijadwalkan.

2) Daftar Nama Peserta Sanggar Mustika Boyolali

Berikut observasi tanggal 9 Januari 2024, daftar nama peserta Sanggar Mustika Boyolali untuk usia 4-6 tahun berjumlah 20 anak yang tertera pada tabel 4.5, dibawah ini:

Tabel 4.6 Daftar Nama Peserta Sanggar Mustika Boyolali

No	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Afifa Nahda Rafanda	07-05-2018		√
2	Afiza Ghania Indrasta	07-01-2018		√
3	Afiza Syakila	30-03-2019		√
4	Agastya Junindra Hidayat	23-06-2019	√	
5	Aido Zayn El Zhafiro	08-04-2019	√	
6	Alby Raihan Naradipa	27-08-2019	√	
7	Amira Wahyu Cahyaningrum	22-01-2020		√
8	Anindhita Shezan Mikayla	31-05-2019		√
9	Annisa Nayla Zahir	06-04-2017		√
10	Aruna Aldric Hidayat	31-08-2017	√	

11	Farzana Gauri Kinandita	12-10-2018		√
12	Hanania Ifra Indrasta	07-01-2018		√
13	Hanindya Shanum Pramusita	16-11-2019		√
14	Julion Aditama Saputra	17-07-2018	√	
15	Khalisa Zaina Indrasta	07-01-2020		√
16	Naila Muazara Ulfa	04-04-2019		√
17	Nidia Setiana Cantika	26-08-2018		√
18	Pramudhita Raharjanti	22-02-2019		√
19	Reza Gibran Pratama	25-12-2019	√	
20	Zahra Audya Putri	11-12-2019		√

Dari data diatas dijelaskan pada wawancara dengan Bu Raras selaku pemilik sanggar sekaligus pelatih tari bahwa peserta sanggar di Sanggar Mustika Boyolali total berjumlah 20 anak dimana terdiri dari usia 4 tahun, 5 tahun, dan 6 tahun yang mayoritas berasal dari daerah-daerah terdekat se-Boyolali. (Wawancara pelatih tari tanggal 9 Januari 2024).

Setelah mengetahui penjelasan diatas dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa di Sanggar Mustika Boyolali terdiri dari usia mulai 4 tahun, 5 tahun, dan 6 tahun yang keseluruhannya berjumlah 20 anak.

3) Pemberian Materi Tari

Sebelum dilakukannya pelatihan kegiatan seni tari, pelatih tari memilah-milah tema tari yang sesuai pada kondisi lingkungan pada hari itu. Dikarenakan tarian-tarian itu banyak sekali jenisnya dan waktu

penelitian juga dibulan Januari atau awal tahun, dimana anak-anaknya juga sebagian besar banyak yang baru, kemudian pelatih tari memilih pemberian materi “Tari Gundul-Gundul Pacul”. Materi ini diambil karena tidak jauh dari dunia anak, musiknya tidak asing ditelinga kalangan anak-anak dan makna dari tarian ini juga diambil dari *gundul* yang artinya kepala dalam Bahasa Indonesia yang berarti itu hanya satu. Dari kata lain jangan jadikan anak-anak memiliki sifat angkuh/sombong, contoh selain tarian Gundul-Gundul Pacul sebelumnya juga sudah diajarkan tarian-tarian seperti; tari tradisional (tari dolanan, tari rampak, tari reog topeng ireng), tari kreasi (tari gajah, tari semut, tari kidang, tari kelinci, tari manuk dadali, tari gundul-gundul pacul), untuk tari rakyat dan tari klasik lebih dikenalkan pada gerak dasarnya saja. Karena tarian rakyat dan tari klasik tidak boleh merubah bentuk gerak tarian aslinya (*pakem*). (Wawancara pelatih tari tanggal 9 Januari 2024).

Materi tari yang diajarkan melalui Tari Gundul-Gundul Pacul untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak karena pada tarian ini di usia 4-6 tahun dapat melatih kelenturan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi atau keseimbangan anggota gerak tubuh anak. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, komunikatif dalam bersosialisasi, memiliki etika sopan santun kepada orang lain, dan meningkatkan daya ingat dalam menangkap materi. (Wawancara pelatih tari 11 Januari 2024).

Ragam gerak Tari gundul-Gundul Pacul ini termasuk tarian kreasi, dimana tarian ini kembangan dari lagu daerah yang diubah ke bentuk tarian serta perubahan dari lagu dan musiknya lebih modern. Gerakan tarian ini dilakukan sesederhana mungkin sehingga peserta sanggar dapat menerima dan mengikuti gerak tarian secara mudah. (Observasi dan wawancara pelatih tari 11 Januari 2024).

Dijelaskan juga pada ibu dari salah satu orang tua peserta sanggar bahwa di Sanggar Mustika Boyolali mengajarkan ragam gerak tarian yang dapat mempermudah anak-anak dalam mengikutinya serta mudah dalam menghafalkannya. (Wawancara Bu Hani sebagai orang tua anak tanggal 18 Januari 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian materi diberikan harus disesuaikan dengan usia anak-anak, agar dalam proses pelatihan seni tari kedepannya mudah untuk ditiru dan dihafalkan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Seni Tari di Sanggar Mustika Boyolali

Pelaksanaan terkait Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024 dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Kamis pada pukul 13.00-15.00 WIB. Tarian ini berdasarkan wawancara dengan pelatih tari tanggal 9 Januari 2024 terdiri dari beberapa gerakan yang diberikan pada peserta tari oleh pelatih tari dalam Tari Gundul-Gundul Pacul dan berdurasi kurang lebih 5 menit lamanya dengan

menggunakan beberapa metode. Diantaranya sebagai berikut (Observasi dan wawancara 9 Januari 2024):

1) Media Kegiatan Seni Tari

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan seni tari diperlukannya media agar saat proses pelatihan kegiatan seni tari yang dilakukan oleh pelatih tari dapat diterima secara mudah pada anak-anak atau peserta sanggar. Adapun media yang digunakan adalah berupa Youtube yang diakses melalui *handphone*, *speaker*, laptop, dan kostum tarian. (Observasi tanggal 18 Januari 2024).

Hal ini sependapat dengan pernyataan yang dijelaskan pada Bu Raras selaku pelatih tari anak usia dini (4-6 tahun) yang menyatakan pelatihan disanggar ini menggunakan media seperti *handphone*, *speaker*, laptop, dan kostum tari. (Wawancara pelatih tari tanggal 18 Januari 2024).

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bu Hani sebagai orang tua anak di sanggar tersebut, bahwa dalam kegiatan menari biasanya menggunakan *handphone*, *speaker*, laptop, dan kostum tari. (Wawancara Bu Hani sebagai orang tua anak tanggal 18 Januari 2024).

Begitu juga dengan Bu Sri Utami selaku orang tua dari salah satu anak di Sanggar Mustika Boyolali, media yang digunakan ketika melatih tari menggunakan *handphone*, *speaker*, laptop, dan kostum tari. (Wawancara Bu Sri Utami tanggal 18 Januari 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya media seperti *handphone*, *speaker*, laptop, dan kostum tari untuk kelancaran dalam proses pelatihan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali.

2) Metode Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar di Sanggar Mustika Boyolali.

Penelitian kali ini terkait implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali menggunakan metode: bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing* yang diberikan oleh pelatih tari kepada peserta sanggar dengan iringan musik. (Observasi dan wawancara pelatih tari tanggal 9 Januari 2024).

Bu Raras menjelaskan bahwa dalam kegiatan seni tari ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah metode bercerita merupakan teknik menceritakan isi cerita dari Tari Gundul-Gundul Pacul, kemudian metode bercakap-cakap setelah bercerita dilakukan tanya jawab antara pelatih dan peserta sanggar agar mereka mengetahui isi cerita dari tarian tersebut sebelum mengenalkan ke gerak tariannya. Selanjutnya metode demonstrasi yaitu dimana pelatih tari melakukan gerak tarian Gundul-Gundul Pacul dengan cara diperagakan didepan peserta sanggar, yang kemudian dapat ditirukan oleh peserta sanggar. Dan yang terakhir adalah metode *role playing* yang merupakan evaluasi dari keseluruhan gerak Tari Gundul-Gundul Pacul mulai dari gerak awal

sampai akhir tanpa dijeda yang diiringi dengan musik tarian tersebut. (Observasi dan Wawancara pelatih tari tanggal 9 Januari 2024).

a) Metode Bercerita

Pengenalan seni tari melalui metode bercerita. Pelatih tari Mustika Boyolali ini melakukan metode bercerita, seperti halnya mendongeng secara singkat didepan anak-anak misalnya pada Tari Gundul-Gundul Pacul. Pelatih tari menceritakan secara singkat bahwa:

“*Gundul* artinya kepala dan *pacul* artinya alat petani untuk mencangkul disawah, kemudian digabungkan menjadi cerita yang diibaratkan bahwa menjadi orang jangan bersifat angkuh atau sombong lebih baik bersikap baik, tutur kata yang baik. Apabila *gundul* sudah hilang maka kita tidak akan dihargai lagi, karena *gembelengan* yang artinya sombong/kesombongan yang membuat orang-orang tidak suka serta akan menjauhinya (Wawancara dengan pelatih tari, 9 Januari 2024).

Dari hasil penelitian dapat diamati bahwa metode bercerita di Sanggar Mustika Boyolali fungsi dalam metode ini adalah dapat mengetahui tarian apa yang nantinya akan ditarikan oleh anak-anak dan selain itu juga mengetahui nilai kebudayaan, sosial, agama, dan meningkatkan daya imajinasi anak. (Observasi 9 Januari 2024).

b) Metode Bercakap-Cakap

Setelah pelatih tari bercerita, secara tidak langsung akan timbul kedekatan antara pelatih dan anak-anak yaitu timbulnya pertanyaan-pertanyaan pada anak-anak ataupun sebaliknya pelatih ke anak-anak, seperti observasi tanggal 9 Januari 2024:

- Pelatih : “Siapa yang pengen jadi orang sombong?”
 Peserta : “Saya/tidak..”
 Pelatih : “Yang bilang saya tadi siapa ya..? Berarti mau jadi orang sombong nanti bakal dijauhi sama temen-temen loo dan ga punya temen. Mau?”
 Peserta : “Tidakk..”

Hal ini peneliti dapat melihat bahwa peserta sanggar dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan rasa aman, nyaman, dan semangat antara pelatih dan anak-anak dalam melakukan pelatihan seni tari. (Observasi tanggal 9 Januari 2024).

c) Metode Demonstrasi

Pada hasil observasi dan wawancara tanggal 9 Januari 2024, metode demonstrasi atau tahap pada pengenalan pemberian gerak dasar berdasarkan tema tarian dari pelatih tari. Gerakan dasar dalam seni tari untuk anak usia dini ini penting diberikan karena dapat membangun dasar teknik tari, pembentukan tubuh, keluwesan, koordinasi, keseimbangan, dan ekspresi. Berikut adalah beberapa gerakan dasar yang cocok untuk anak-anak usia dini melalui Tari Gundul-Gundul Pacul:

- (1) Melangkah. Anak-anak dapat belajar untuk melangkah maju, mundur, ke kanan, dan ke kiri. Ini membantu mereka memahami dasar perpindahan dalam tarian.
- (2) Gerakan kaki. Gerakan melompat seperti *onclang*, *tranjal*, *srisig*, *kengser* yang dapat membantu meningkatkan kekuatan kaki dan koordinasi.

- (3) Gerakan Tangan: Latih gerakan tangan seperti mengangkat tangan, pergantian menekuk dan meluruskan tangan, membentuk pola dengan jari-jari (*nyekithing, nyempurit, caplok boyo/boyo mangap, nyeruji, ngrayung*), atau memutar pergelangan tangan (*ukel*). Ini membantu meningkatkan kesadaran tubuh dan ekspresi.
- (4) Gerakan Kepala dan Leher: Gerakan sederhana seperti mengangkat atau menundukkan kepala, menggelengkan kepala, atau menggerakkan leher (*gedheg*). Berguna membantu anak-anak berekspresi dan memiliki perasaan yang menyatu dalam gerakan.

Selain itu juga penting diajarkan pada anak dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, misalnya dengan menirukan gerakan hewan atau benda lain yang mudah dipahami anak yang tidak jauh dari gerak Tari Gundul-Gundul Pacul. Hal ini secara tidak langsung dapat membantu mereka belajar dan juga membuat pengalaman mereka dalam seni tari menjadi menyenangkan dan bermakna. (Observasi tanggal 9 Januari 2024).

d) Metode *Role Playing*

Role playing adalah pengulangan materi gerak-gerak tari yang sudah diajarkan oleh pelatih tari untuk mengetahui seberapa banyak anak-anak menguasai gerak tariannya. Kemudian diulangi terus menerus sampai gerak tersebut dapat dikatakan sebagai gerak tari

yang indah dilihat dan memiliki makna didalam gerak tari. Dijelaskan lagi oleh pelatih tari, dari pernyataan diatas bahwa disetiap akhir kegiatan dilakukan pengulangan materi dari gerak tarian awal sampai akhir dengan pola lantai yang sudah ditentukan, tanpa ada jeda gerak tarian, dan diiringi dengan musik dan lagu Tari Gundul-Gundul Pacul yang berdurasi 5 menitan serta tanpa adanya arahan dari pelatih atau pelatih sanggar hanya sekedar melihat perkembangan peserta sanggar. (Wawancara dan observasi pelatih tari tanggal 9 Januari 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa di Sanggar Mustika Boyolali menggunakan metode-metode seperti bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing* dimana hal ini bertujuan untuk mempermudah pelatih tari dalam proses pemberian materi tari ke peserta sanggar, tidak hanya sekedar mengerti tarian dan hafal tarian. Tapi perlunya pemahaman isi dan makna cerita yang berguna dalam pembentukan wirasa, wiraga, dan wirama.

3) Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali.

Pada hasil observasi tanggal 9 Januari 2024 implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali biasanya mencakup kemampuan koordinasi gerak tubuh dan keseimbangan, kelenturan, kekuatan, dan kelincahan

ataupun kecepatan dalam berpindah tempat maupun perpindahan gerak sebelumnya ke gerak selanjutnya. Seperti gerak melompat (*tranjal*), lari kecil-kecil (*srisig*), berjalan dengan keseimbangan anggota tubuh yang baik, dan mengendalikan atau mengontrol gerakan tubuh. Melalui kegiatan seni tari seperti "Tari Gundul Gundul Pacul", anak usia 4-6 tahun dapat mengembangkan motorik kasarnya sebagai berikut:

Pertama, koordinasi gerak anggota tubuh: Yaitu dengan mengikuti langkah-langkah tarian yang diajarkan oleh pelatih tari dan menggerakkan tubuh mereka yang melibatkan kesesuaian gerak kaki, tangan, kepala, dan gerak tubuh lainnya yang sesuai irama musik, sehingga peserta sanggar dapat belajar mensinkronisasikan antara anggota tubuh satu dengan lainnya secara bersamaan dan secara teratur. Koordinasi gerak tarian Tari Gundul-Gundul Pacul ini dimulai dari awal gerakan tarian sampai akhir gerak tarian yang dimulai sikap siap dengan badan tegap, tangan diluruskan, dan kaki juga lurus dengan pandangan mata kearah depan. Serta sampai gerak akhir yaitu berjalan pindah arah hadapnya dengan tangan didepan dada (*panggal*). (Observasi tanggal 11 Januari 2024).

Kedua, keseimbangan anggota tubuh: Pada tarian ini melibatkan gerakan tubuh yang melintang atau gerak kesamping, berputar, melompat (*tranjal*), sehingga membantu anak-anak memperbaiki keseimbangan tubuh mereka. Seperti yang dijelaskan pada gambar 4.5 gerak tarian kelima yaitu tangan dilebarkan, lurus kesamping badan. Kemudian kaki

buka tutup buka tutup ke kanan dan kekiri, lalu tangan diayun atas dan bawah posisi tangan lurus. Gerakan-gerakan tari seperti itu memerlukan latihan secara terus menerus sehingga akan menciptakan gerak keseimbangan secara baik dari hari ke hari. (Observasi dan wawancara pelatih tari tanggal 11 Januari 2024).

Ketiga, kelenturan/keluwesannya tubuh: Gerakan dalam seni tari membutuhkan kelenturan/keluwesannya tubuh yang baik. Pada kegiatan seni tari umumnya dibutuhkan kelenturan/keluwesannya yang lebih besar dengan cara, melalui latihan rutin dalam kegiatan seni tari. Maka tingkat kelenturan anak secara tidak langsung akan meningkat serta kemampuan dalam melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan tempat yang luas juga akan lebih meningkat lebih baik serta tertata. (Observasi 16 Januari 2024).

Diperjelas juga pada hasil wawancara dengan Bu Raras selaku pelatih tari bahwa:

“Ketika peserta sanggar ingin memiliki gerak tubuh yang indah dari segi gerak tariannya maka diperlukannya latihan rutin dan dengan melalui proses yang panjang.” (Wawancara pelatih tari tanggal 16 Januari 2024).

Keempat, peningkatan kekuatan tubuh: Gerakan dalam seni tari memerlukan penggunaan tenaga yang lebih besar karena pada dasarnya kegiatan seni tari adalah gerak yang menguras tenaga dan secara tidak langsung akan membuat tubuh menjadi berkeringat banyak. Maka diperlukannya otot yang kuat dan tenaga yang besar seperti pada gerak

melompat (*tranjal*), lari kecil-kecil (*srisig*), dan gerak berputar memerlukan gerak pada otot-otot kaki, lengan, dan inti tubuh. Gerakan-gerakan ini juga membantu meningkatkan fleksibilitas tubuh. (Observasi tanggal 11 Januari 2024).

Dari penjelasan tersebut dipertegas lagi oleh pelatih tari bahwa “Anak-anak itu memiliki perkembangan yang sangat cepat yaitu pada gerak tubuh yang memerlukan tenaga yang besar seperti berlari dan melompat karena pada dasarnya anak-anak itu suka bermain yang melibatkan otot-otot besar..”(Wawancara pelatih tari tanggal 16 Januari 2024).

Kelimat, kelincahan maupun kecepatan dalam bergerak: Diusia 4-6 tahun pergerakan anak pada usia tersebut adalah signifikan atau meningkat terus dari hari ke hari dimana melalui kegiatan seni tari ini dapat memfasilitasi perkembangan gerak motorik kasar anak. Dimana pada kegiatan tari ini memerlukan perpindahan gerak yang berbeda dengan perpindahan durasi waktu yang berbeda secara bersamaan dalam tempo yang cepat maupun lambat serta tepat. Sehingga akan menciptakan keserasian antara gerak tari dengan musik tarian yang sempurna. Selain itu juga melalui kegiatan seni tari ini, anak-anak belajar berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam sebuah kelompok, disiplin dan tanggung jawab, kemudian dapat mengikuti arahan dengan cepat tanggap, serta dapat bekerja sama untuk menciptakan tarian yang indah dan juga kompak. (Observasi tanggal 23 Januari 2024).

Dalam penjelasan diatas dalam Sanggar Mustika Boyolali dapat memberikan fasilitas dan tempat untuk anak usia 4-6 tahun dalam

mengembangkan bakat dan minat serta dapat berekspresi sesuai apa yang disukainya. Selain itu hal yang menarik disanggar tersebut adalah metode yang diberikan saat dilakukan pelatihan seni tari pada anak khususnya usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali berbeda dengan sanggar sanggar lain yang hanya terpaku pada kegiatan pemanasan, gerak dasar, pemberian tari sederhana, dan baru pemberian tarian ke tingkat yang lebih sulit sesuai usia anak. Namun di Sanggar Mustika Boyolali memiliki ciri khas dengan ditambahkan pemberian metode bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing*. Karena metode merupakan suatu kegiatan atau langkah-langkah dalam kegiatan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali, tujuannya untuk memudahkan pelatih tari tari dalam penyampaian materi tari kepada anak-anak. (Observasi 25 Januari 2024).

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua dari peserta sanggar berpendapat bahwa:

“Sekarang anak saya menjadi lebih aktif dalam bersosialisasi kepada siapapun, kemudian sangat lincah sekali dalam bergerak dan juga perkembangan anak saya disini lebih terpenuhi. Karena banyak sekali perkembangannya.” (Wawancara Bu Hani selaku orang tua dari Aruna peserta sanggar tanggal 18 Januari 2024).

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan seni tari tidak hanya untuk menyenangkan para penonton yang menyaksikan namun disamping itu juga perlunya belajar koordinasi, keseimbangan tubuh, kelenturan, kekuatan, dan kelincahan dalam bergerak yang dilakukan setiap hari dan berulang-ulang untuk mencapai tingkat yang

sempurna khususnya dalam membentuk perkembangan motorik kasar anak.

4) Langkah-Langkah Gerak Tari Gundul-Gundul Pacul

Dari hasil observasi mulai tanggal 9 Januari sampai tanggal 1 Februari 2024, peneliti mendapatkan data-data terkait proses gerak tarian yang dilakukan secara bertahap dan terpisah-pisah, yang kemudian pada akhirnya digabungkan menjadi satu gerak tarian full dan dengan penggabungan irama musik secara full juga tanpa ada jeda. Berikut gerakan-gerakan tarian pada Tari Gundul-Gundul Pacul:

- (a) Sikap siap pada posisi masing-masing dengan pola lantai yang sudah ditentukan pada setiap peserta tari. Dengan sikap badan tegap, tangan lurus kebawah, dan posisi kaki dirapatkan, serta pandangan kearah depan.



Gambar 4.1 Langkah Pertama Gerak Tari

- (b) Tangan dibuka secara pelan-pelan dimulai tangan kanan kemudian tangan kiri secara pelan-pelan sampai membentuk huruf V.



Gambar 4.2 Langkah Kedua Gerak Tari

- (c) Kedua tangan diayunkan kesamping kiri lurus dengan bahu dan kaki dibuka selebar bahu, selanjutnya gantian pindah kekanan secara pelan-pelan atau dengan tempo lambat.



Gambar 4.3 Langkah Ketiga Gerak Tari

- (d) Kemudian badan diputar pelan-pelan dengan tempo cepat, sambil berjalan dan tangan mengikuti serta kepala digeleng-gelengkan ke kanan kiri.



Gambar 4.4 Langkah Keempat Gerak Tari

- (e) Selanjutnya, tangan dilebarkan, lurus kesamping badan. Kemudian kaki buka tutup buka tutup ke kanan dan kekiri, lalu tangan diayun atan dan bawah posisi tangan lurus.



Gambar 4.5 Langkah Kelima Gerak Tari

- (f) Gerakan selanjutnya yaitu jari-jari tangan digabungkan seperti akan *sungkem* atau gerak seperti memohon.



Gambar 4.6 Langkah Keenam Gerak Tari

- (g) Tangan pindah kesamping badan dan tangan ditekuk memegang badan posisi *malangkerik*, kaki lebar dan posisi *mendhak*, kepala toleh kanan kiri.



Gambar 4.7 Langkah Ketujuh Gerak Tari

- (h) Selanjutnya tangan kedepan lurus, tangan kanan dan kiri digerakan keatas dan bawah dengan posisi telapak tangan menghadap kedepan.



Gambar 4.8 Langkah Delapan Gerak Tari

- (i) Tangan ditekuk, posisi telapak tangan menghadap dengan digerakkan ke kanan dan ke kiri serta keatas dan kebawah.



Gambar 4.9 Langkah Sembilan Gerak Tari

- (j) Kemudian, gerak selanjutnya adalah tangan di luruskan dari belakang ke depan seperti membuang.



Gambar 4.10 Langkah Sepuluh Gerak Tari

- (k) Gerakan berikutnya, tangan ditebuk dan diputar-putar kedalam diikuti badan diputar serta kaki lari kecil (*srisig*) tanpa berpindah tempat.



Gambar 4.11 Langkah Sebelas Gerak Tari

- (l) Tangan lurus ke depan selanjutnya kesamping di ikuti kaki seperti gerakan menendang bola secara bergantian kaki kanan dan kiri.



Gambar 4.12 Langkah Duabelas Gerak Tari

- (m) Kemudian tangan kedepan dan telapak tangan ditumpuk atas bawah, lalu seperti dilepas dengan gerakan diayun keatas dan bersorak “haaa”, sikap kaki kanan didepan dan kaki kiri dibelakang.



Gambar 4.13 Langkah Tiga Belas Gerak Tari

(n) Gerakan selanjutnya kedua tangan ditekuk didepan dengan tangan disilangkan atau istilah tari dinamakan *panggal*. Pada gerak ini merupakan gerak pada bagian akhir tarian atau sebagai gerakan penutup.



Gambar 4.14 Langkah Empat Belas Gerak Tari

Dari penjelasan diatas terkait gerakan-gerakan tari yang disampaikan oleh pelatih tari dilakukan secara bertahap dari hari ke hari dan dilakukan secara berulang-ulang sampai akhirnya dilakukan penggabungan tarian dengan dilaksanakan adanya gelar karya diakhir pertemuan. (Observasi tanggal 1 Februari 2024).

c. Evaluasi Kegiatan Seni Tari di Sanggar Mustika Boyolali

Evaluasi adalah kegiatan mengulas kembali atau *recalling* terkait kegiatan seni tari. Evaluasi terkait implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali adalah evaluasi terhadap kemajuan anak-anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka melalui kegiatan seni tari. Seperti setelah melakukan proses kegiatan, biasanya pelatih melakukan pengarahannya dari setiap peserta sanggar. Lebih mengarahkan bagaimana gerak tariannya yang benar, misalnya sikap kaki kuda-kuda yang benar, menggerakkan kepala kekanan ke kiri (*gedheg*), lari sambil jinjit (*srisig*), dan lain-lain. Hal ini dapat melibatkan observasi langsung terhadap kemampuan mereka dalam melakukan gerakan tari yang melibatkan koordinasi, keseimbangan, kekuatan tubuh, kelincihan dan kelenturan pada tubuh.

Kemudian evaluasi terhadap kualitas pengarahannya yang diberikan oleh pelatih tari atau instruktur tari. Ini meliputi kemampuan dalam memandu anak-anak dengan cara yang sesuai dengan perkembangan mereka dan memfasilitasi lingkungan yang mendukung. Evaluasi terhadap tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan seni tari anak-anak adalah hal yang penting karena dukungan dari orang tua dapat memengaruhi motivasi dan kesinambungan dalam semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Evaluasi ini dapat dilakukan dalam akhir pelatihan dengan mengikuti gelar karya dalam pertunjukan atau kompetisi atau *event-event* tertentu. Dan diakhir gelar karya biasanya pelatih tari memberikan *reward* seperti pujian atas keberhasilan mengikuti pelatihan selama proses kegiatan

berlangsung selama kurang lebih satu bulan, selain itu diberikan makanan dan minuman berupa susu, snack/atau makanan ringan/roti. (Wawancara dan observasi tanggal 30 Januari 2024).

Terkait penjelasan diatas dijelaskan juga oleh pendapat pelatih tari bahwa biasanya diakhir kegiatan setiap pertemuan diadakan evaluasi yang tujuannya agar perkembangan anak lebih meningkat lagi dari hari ke harinya yang disamping itu adanya dorongan dari orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran peserta sanggar juga kepada pelatih tarinya. (Wawancara pelatih tari tanggal 1 Februari 2024).

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dilakukan seperti melakukan pengarahan pada proses kemajuan anak-anak, pengarahan tingkat keterlibatan orang tua, dan diakhir pelatihan selama satu bulan dilakukan gelar karya serta pemberian *reward*. Dengan melakukan evaluasi secara teratur dalam kegiatan ini, Sanggar Mustika Boyolali dapat memastikan bahwa kegiatan seni tari mereka bisa efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan anak-anak serta orang tua mereka.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari data-data tersebut, maka peneliti dapat menganalisis terkait Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali Tahun 2023/2024. Data yang dianalisis meliputi; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali sebagai berikut:

Perencanaan merupakan proses penyusunan jadwal pelatihan dan materi tari yang akan diajarkan pada peserta sanggar di Sanggar Mustika Boyolali. Pernyataan ini disesuaikan dengan pendapat (Nazhifah, 2018) bahwa perencanaan dapat didefinisikan bahwa suatu kegiatan dilakukan suatu penyusunan langkah-langkah yang dilakukan atas dasar kebutuhan untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian di Sanggar Mustika Boyolali, memberikan materi gerak tari “Tari Gundul-Gundul Pacul” yang termasuk kedalam jenis tari kreasi, karena tarian ini adalah tarian yang bisa diubah-ubah gerakannya. Pelatih tari memilih materi tarian ini karena menurutnya tarian ini sangat mudah ditirukan oleh peserta sanggar, musiknya cukup familiar bagi kalangan anak-anak yang mendengarkannya karena musik Gundul-Gundul Pacul ini lagunya berasal dari daerah Jawa Tengah.

Dari materi yang diambil dapat disesuaikan menurut pendapat (Setiawati & Dkk, 2008) dengan jenis seni tari pada tari kreasi baru yaitu jenis tarian yang disebut juga tari non tradisional. Tarian ini adalah tarian yang memiliki ekspresi atau penjiwaan bebas daripada jenis tarian lain. Akan tetapi masih dalam konsep tarian yang ditentukan. Tarian ini bisa dilakukan dari kalangan anak sampai kalangan tua, karena bebas dalam berekspresi dengan tema yang disesuaikan umur.

Kemudian pada tahap pelaksanaan di Sanggar Mustika Boyolali dilaksanakan untuk tujuan menerapkan kegiatan seni tari setelah apa yang pelatih tari rencanakan diawal. Agar apa yang disampaikan oleh pelatih tari dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh peserta sanggar. Penjelasan tersebut

disesuaikan dengan pendapat (Mazmanian & Sebatier, 2014) Pelaksanaan adalah suatu kebijakan dasar yang telah direncanakan. Selain itu, menurut (Wiestra, 2014) Pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang sudah dirumuskan dengan segala kebutuhan media kegiatan dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan seperti apa.

Media di Sanggar Mustika Boyolali digunakan pelatih tari untuk menunjang dalam proses kegiatan seni tari. Media ini meliputi *handphone*, *speaker*, laptop, dan kostum tari. Pernyataan ini diungkapkan oleh (Talizaro, 2018) Media adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam proses pelaksanaan tertentu tujuannya untuk mempermudah dalam memahami suatu kegiatan yang disampaikan.

Metode bercerita adalah metode pengenalan dengan bercerita kepada anak-anak agar mempermudah untuk memahami isi cerita dari tarian yang akan disampaikan oleh pelatih tari nantinya. Pernyataan tersebut disesuaikan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Moeslichatoen, 2004) bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan sebelum proses latihan tari, gunanya untuk mengetahui tarian apa yang akan diberikan kepada anak-anak.

Metode bercakap-cakap adalah metode yang digunakan di Sanggar Mustika Boyolali setelah dilakukannya metode bercerita guna untuk mendapatkan keaktifan dari peserta sanggar bahwa seberapa paham anak-anak setelah diberikan pemahaman melalui pelatih tari dengan bercerita. Serta untuk menjalin keakraban antara peserta sanggar dan pelatih tari. Dari pernyataan sesuai yang diungkapkan oleh (Moeslichatoen, 2004) menurut Hildebrand metode bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan

kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Menurut Gordon dan Browne, bercakap-cakap adalah dialog atau perwujudan Bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.

Metode demonstrasi adalah teknik pengenalan pelatih tari dengan gerakan-gerakan tari secara bertahap dan berulang-ulang kepada peserta sanggar tujuannya agar anak-anak lebih mudah dan cepat dalam memahami gerakan yang diberikan. Diungkapkan oleh (Arifiyanti, 2021) bahwa demonstrasi adalah ketika pelatih tari menjelaskan dari isi cerita dari tarian yang akan diperagakan dan dirasa sudah dipahami anak-anak selanjutnya pelatih tari memulai untuk memperagakan yang diikuti oleh anak-anak, dan pelatih tari sambil menjelaskan ulang bagaimana bentuk tari yang baik dan benar. Dijelaskan juga menurut (Hamdayana, 2016) metode demonstrasi adalah cara yang digunakan dalam melatih dengan memberikan contoh bagaimana memperagakan dari penjelasan sederhana oleh pelatih.

Metode *role playing* merupakan pengulangan dari keseluruhan gerak tari dari tarian Gundul-Gundul Pacul yang diberikan oleh pelatih tari mulai materi awal sampai akhir dengan digabungkan dan diiringi musik tarian tanpa adanya jeda untuk berhenti. Menurut (Hamdayana, 2016) bahwa *role playing* merupakan penguasaan materi yang diajarkan dengan kemampuan daya ingat anak dan penjiwaan anak. Kemudian dari metode-metode yang dilakukan pada kegiatan seni tari mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak yaitu terkait kelenturan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi tubuh anak. Yaitu anak mampu melakukan gerak dengan otot-otot besarnya dari tangan, kaki, kepala, dan anggota lainnya.

Seperti dapat melakukan melompat (*tranjal*), dapat melakukan perpindahan gerak dengan cepat dan tepat yang disesuaikan iringan musiknya, dapat berlari (*srisig*), serta koordinasi antara anggota tubuh dengan musik.

Hal ini disesuaikan dengan STPPA dari permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang dispesifikasikan usia 4-6 tahun bahwa anak mampu melakukan gerakan melompat, dan berlari secara terkoordinasi. Kemudian melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dan lain-lain dalam menirukan tarian. Mengacu dari pendapat (Depdiknas, 2007) motorik kasar anak adalah suatu proses dalam perkembangan anggota gerak tubuh pada anak yang menggunakan otot besar. Selain itu (Christiana, 2012) menurut Hurlock, bahwa motorik kasar adalah perkembangan anak yang menggunakan gerak anggota tubuh secara terkoordinasi.

Pengembangan motorik kasar anak ini dalam kegiatan seni tari membantu anak untuk menyelaraskan antara pikiran dan gerakan, perpaduan irama dan lagu Gundul-Gundul Pacul. Keterpaduan inilah yang menjadikan gerak tari dapat terlihat menjadi indah. Hal ini juga dikatakan sebagai koordinasi gerak anggota tubuh. Selain itu juga mempengaruhi kekuatan anak dimana otot besar apabila terus diasah dan digerakkan secara berulang-ulang akan menghasilkan gerak yang maksimal pula seperti pada tarian ini yang dilakukan penuh semangat, dengan musik yang gembira, dalam tempo yang sedang menuju ke tempo cepat, serta sesuai usia 4-6 tahun. Kemudian selain itu juga keseimbangan mempengaruhi pada gerak anak untuk menghasilkan tarian yang sinkron antara musik dengan gerakan

tarian. Dan juga berpengaruh pada kecepatan serta kelincahan dalam perpindahan gerak.

Pernyataan tersebut dijelaskan oleh (Baan dkk, 2020) bahwa koordinasi adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara bersamaan dengan seluruh anggota tubuh. Kekuatan adalah upaya otot yang meningkatkan aktifitas dalam gerak anggota tubuh sehingga mempunyai tenaga yang lebih besar. Kemudian keseimbangan adalah kemampuan anak dalam pertahanan posisi didalam gerak tari. Kecepatan adalah perpindahan atau gerak anak dengan jarak tempuh yang disesuaikan antara tempo musik dan seberapa lebar ruang gerak anak dalam menari atau seberapa jauh kecepatan berpindah dari pola lantai satu ke yang lainnya. Selanjutnya kelincahan adalah tindakan mengubah posisi dari satu titik ke titik yang lain secara cepat dan tepat.

Kemudian pada tahap evaluasi dilakukan pelatih tari dalam proses kemajuan anak-anak dengan memberikan pengarahan gerak-gerak tari yang baik dan benar, pengarahan kepada tingkat keterlibatan orang tua anak terhadap kelangsungan kegiatan seni tari, dan dilakukan gelar karya dengan mengikuti pertunjukan atau kompetisi atau *event-event* tertentu. Dan diakhir gelar karya biasanya pelatih tari memberikan *reward* seperti pujian atas keberhasilan mengikuti pelatihan selama proses kegiatan berlangsung, selain itu diberikan makanan dan minuman berupa susu, snack/atau makanan ringan/roti.

Pernyataan ini disesuaikan dengan (Nazhifah, 2018) Evaluasi adalah kegiatan dalam mengulas kembali materi-materi dari hasil kegiatan tertentu untuk

melihat seberapa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan tersebut dengan dilakukan berdasarkan kompetisi-kompetisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman yang mengarah pada Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun, maka rumusan masalah yang ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang sudah diuraikan secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali memiliki proses secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yang sebelumnya anak belum terkontrol dalam perkembangan motorik kasar anak, kemudian belum terkoordinasi gerak anggota tubuh anak. Maka dengan kegiatan seni tari ini dapat dibuktikan bahwa di Sanggar Mustika Boyolali mendapatkan keluaran anak yang mampu memenuhi kebutuhan peserta sanggar. Hasil kegiatan seni tari ini dijelaskan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan pelatih tari mengatur jadwal pelatihan dan mendata daftar nama peserta sanggar. Dalam pelaksanaan pelatihan seni tari menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing* serta mengembangkan motorik kasar anak seperti; koordinasi gerak anggota tubuh, keseimbangan anggota tubuh, kelenturan tubuh, peningkatan kekuatan tubuh, dan kelincahan maupun kecepatan dalam bergerak melalui pemberian materi tari “Tari Gundul-Gundul Pacul”. Kemudian pada tahap evaluasi lebih menekankan pada pengarahan

terhadap kemajuan anak-anak, pengarahan tingkat keterlibatan orang tua anak, dan pemberian *reward*.

Melalui kegiatan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali dimana perkembangan motorik kasar anak yang sebelumnya belum terkontrol dalam bergerak, kemudian belum terkoordinasi gerak tubuh anak. dengan pemberian pelatihan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali, dapat dibuktikan bahwa di sanggar tersebut dapat memfasilitasi kebutuhan dan perkembangan motorik kasar anak secara baik serta selain itu dapat melatih daya ingat anak, penguasaan pemahaman isi cerita, serta melatih pembentukan kekuatan otot, secara tidak langsung fisiknya juga terasah yang dapat membuat perkembangan motorik kasar anak menjadi terkoordinasi, seimbang, lincah dalam bergerak, dan memiliki kelenturan/keluwesan pada gerak anak.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian diatas mengenai Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelatih tari

Sebagai pelatih tari hendaknya dapat memiliki sifat yang lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku perkembangan anak di usia 4-6 tahun melalui pelatihan seni tari. Selain itu juga, dapat memberikan motivasi, dukungan, serta *reward* dalam melakukan kegiatan seni tari, dan juga dapat memberikan metode-metode penyampaian yang menarik yang sesuai kondisi anak.

2. Bagi Orang Tua Anak

Sebagai orang tua selalu memberikan ruang atau fasilitas bagi tumbuh kembang anak terutama pada proses perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun. Agar nantinya dapat terfasilitasi secara baik dan maksimal serta tidak bergantung pada orang lain dan mampu menjadi anak yang mandiri dimasa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti implementasi kegiatan seni tari dalam perkembangan anak lainnya, atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar belakang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Farida. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*, 4(2).
- Alhamid, T. (2019, February 11). Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif. *INA-Rxiv Papers*.
- Anam, S., & dkk. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Aprilina Gius, N. (2019). *Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwida II Bandar Lampung*.
- Ardianto, Y. (2019). *Memahami Metode Kualitatif*.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifiyanti, N. (2021, September 8). Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Sabyan PAUD*.
- Baan, A. B., & dkk. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(1).
- Christiana Hari Soetjiningsi. (2012). *Psikologi Perkembangan*.
- Darmalaksana, W. (2020). Cara Menulis Proposal Penelitian. *Pre-Print Digital Library*.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak.
- Eni, K. (2004). Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Jurnal Harmonia Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 5(17).
- Fadlillah, & Khorida. (2010). *Karakter Dasar Anak*.
- Fakhrudin, & Asep, U. (2010). *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*.
- Fiantika, R. F., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

- Henny, & dkk. (2023). Stimulasi Perkembangan Aspek Seni Anak Usia Dini. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1).
- Husnuzziadatul Khairi. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Lestari Dwi, E. (2020). *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bnadar Lampung*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Lestari, F., & dkk. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Maryanti. (2021). *Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Saat New Normal di Tk Islam Nurul Ahmad Kota Subulussalam*. 2(2).
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Analisis Data Kualitatif. In R. Tjetjep (Ed.), *hf*. Universitas Indonesia Press.
- Mirantika, D. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*.
- Mukti Amini. (2014). *Hakikat Anak Usia Dini*.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Penerbit Gava Media.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (E. Kuswandi, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosda Karya.
- Nugrahani, F. (2014). *metode penelitian kualitatif*.
- Nurul Azimah. (2023). *Hakikat Konsep Dasar Paud*.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru*, 02.
- Purnomo, E. (2013). *Mengembangkan Tari Kreatif Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*.
- Rahardjo, mudjia. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Research Repository (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*.

- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.
- Rolina, N. (2010). *Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini*.
- Setiawati, R., & Dkk. (2008). Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Vol. 1, Issue 9).
- Sholiha, I. (2019). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Siswa di MIM Program Khusus Kartasura Kecerdasan Kinestetik*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*.
- Sutiyono. (2012). *Motivasi Berprestasi Dalam Pendidikan Seni* (T. Setyawan, Ed.; pp. 38–40). UNY Press.
- Sutopo. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sutriyani, E., & Octaviani, R. (2019). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*.
- Wahyuni, M., & Dkk. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yetti, E. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini . *Jurnal Ilmiah Seni Dan Budaya*, 22(2).
- Zakariah, A. M., & dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warramah Kolaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi.**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam proses pengamatan (observasi) dapat dilakukan dengan mengamati kegiatan yang ada di Sanggar Mustika Boyolali dalam pelaksanaan pelatihan seni tari anak usia 4-6 tahun.

1. Alamat/lokasi penelitian yaitu di Sanggar Mustika Boyolali.
2. Mengamati proses berlangsungnya latihan tari pada pelatih tari ke anak usia dini di Sanggar Mustika Boyolali.
3. Mengamati perkembangan motorik kasar anak melalui seni tari di Sanggar Mustika Boyolali.
4. Mengamati sarana dan prasarana.

Lampiran 2: Pedoman Dokumentasi.**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Sanggar Mustika Boyolali.
2. Profil Data Pelatih Tari Sanggar Mustika Boyolali.
3. Data Anak Usia 4-6 Tahun.
4. Visi dan Misi Seni Tari di Sanggar Mustika Boyolali.
5. Foto Proses Kegiatan Penelitian di Sanggar Mustika Boyolali.
6. Persyaratan Peserta Sanggar Mustika Boyolali.
7. Tata tertib Bagi Peserta Sanggar Mustika Boyolali.

Lampiran 3: Pedoman Wawancara.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Pelatih tari Mustika Boyolali

1. Sudah berapa lama melatih anak-anak disanggar mustika boyolali?
2. Apa yang ibu ketahui tentang motorik kasar anak?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan ketika anak diberi pelatihan tari dalam sehari?
4. Bagaimana respon anak ketika diberi pelatihan seni tari?
5. Bagaimana perubahan sikap anak ketika diberi sentuhan seni tari?
6. Kebiasaan apa saja yang dilakukan pelatih tari sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan seni tari?
7. Bagaimana sikap pelatih tari ketika anak tidak mau mengikuti proses pelatihan seni tari?
8. Apa saja kendala ketika melakukan pelatihan tari kepada anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali?
9. Bagaimana cara pelatih tari mengkondisikan anak ketika berlangsungnya latihan seni tari?
10. Apakah anak mampu menyelesaikan tarian sesuai yang dicontohkan oleh pelatih tari?
11. Apakah pelatih tari memberikan *reward* ketika anak mampu mengikuti pelatihan tari dari awal sampai akhir pelatihan?
12. Apakah ada kurikulum di Sanggar Mustika Boyolali seperti halnya ketika di sekolah-sekolahan?
13. Bagaimana antusias orang tua anak ketika anak di Sanggar Mustika Boyolali melakukan pelatihan seni tari?
14. Apakah pelatih tari juga menyarankan orang tua anak untuk diberi pelatihan tari lagi setelah anak-anak diberi pelatihan di Sanggar Mustika Boyolali?
15. Apakah pelatihan seni tari ketika diberikan kepada anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak?

B. Dengan Orang Tua Anak Di Sanggar Mustika Boyolali

1. Bagaimana respon anak ibu ketika diberi pelatihan seni tari?
2. Apakah ada perubahan sikap anak ibu ketika diberi sentuhan seni tari?
3. Bagaimana sikap Ibu ketika anak tidak mau mengikuti kegiatan seni tari?
4. Apakah Ibu disarankan oleh pelatih tari untuk mengulang gerakan tari lagi dirumah untuk mengajakkan anak Ibu, setelah mereka diberikan gerak tari oleh pelatihnya?
5. Apa saja kendala ibu ketika melakukan kegiatan seni tari dirumah?
6. Bagaimana cara ibu agar anak mau mengikuti latihan seni tari?
7. Bagaimana antusias ibu ketika anak di Sanggar Mustika Boyolali melakukan pelatihan seni tari?
8. Apakah anak ibu mampu menyelesaikan tarian sesuai yang dicontohkan oleh pelatih tari?
9. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pelatih seni tari di Sanggar Mustika Boyolali ketika melatih anak Ibu?
10. Apakah pelatihan seni tari ketika diberikan kepada anak ibu dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasarnya?

Lampiran 4 : Hasil Observasi

1. Alamat/lokasi penelitian yaitu di Sanggar Mustika Boyolali.





2. Mengamati proses berlangsungnya latihan tari pada pelatih tari ke anak usia dini di Sanggar Mustika Boyolali.

a. Pemanasan







b. Metode Bercerita



c. Metode Bercakap-Cakap



d. Metode Demonstrasi





d. Role Playing





e. Pemberian *Reward*





3. Perkembangan motorik kasar anak melalui seni tari di Sanggar Mustika Boyolali.



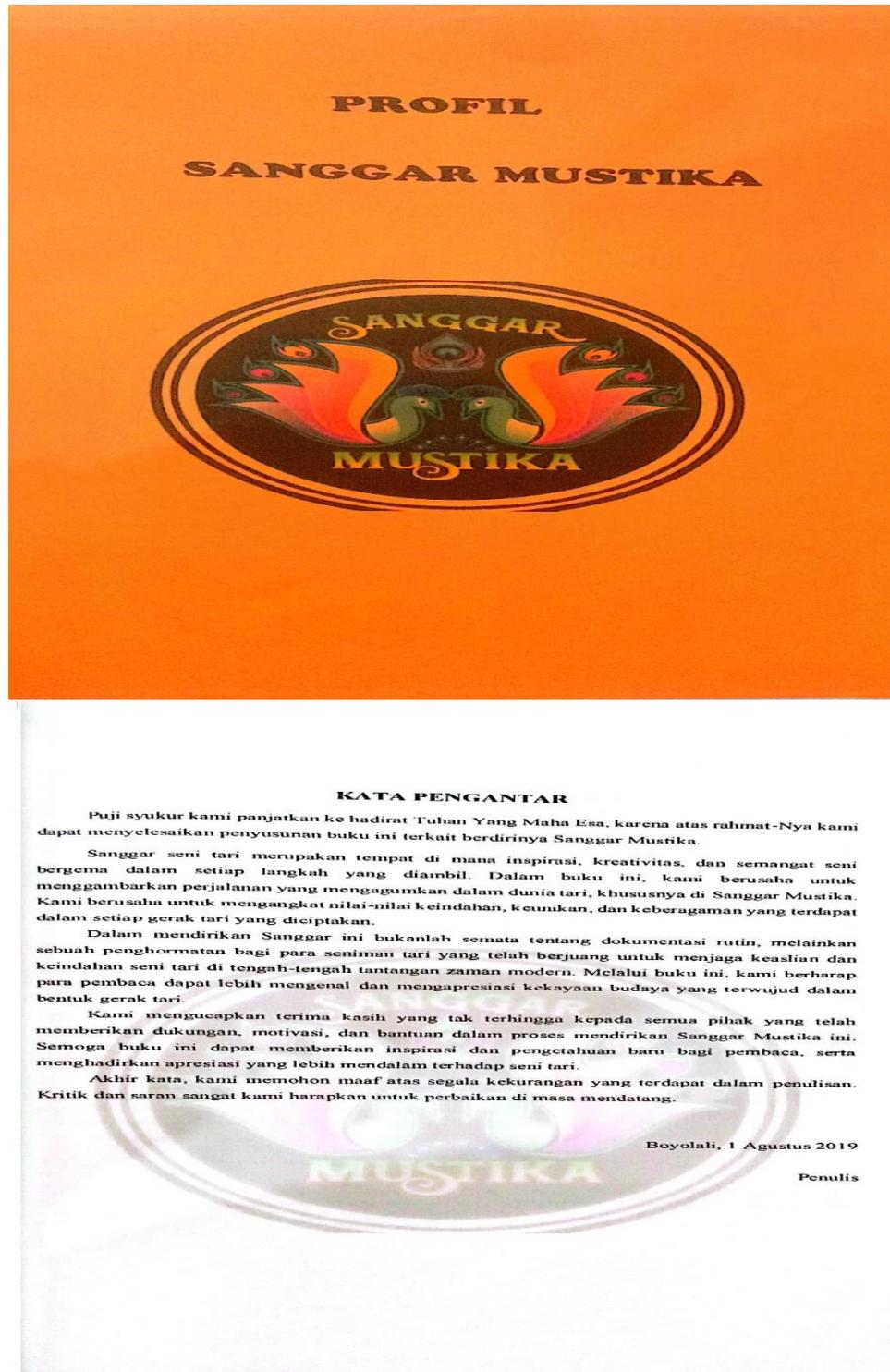


4. Mengamati sarana dan prasarana.



Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi

1. Profil Sanggar Mustika Boyolali.



PROFIL SANGGAR MUSTIKA

LATAR BELAKANG

Sanggar Mustika merupakan tempat yang istimewa bagi anak-anak usia dini untuk menjelajahi dunia seni dan tari. Berdiri sebagai pusat pendidikan seni yang didedikasikan untuk anak-anak, sanggar ini memiliki latar belakang yang kaya dalam membentuk bakat dan mengembangkan minat seni sejak usia dini.

Sanggar ini dibuka pada tahun 2019 oleh seniman yang peduli akan perkembangan anak, Sanggar Mustika telah menjadi tempat yang berharga bagi generasi muda dalam mengekspresikan diri dan menyalurkan kreativitas mereka. Dengan pendekatan bermain dan berbasis pengalaman, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi dunia seni tari dengan penuh kegembiraan dan kebebasan.

Misi utama Sanggar Mustika adalah Mewujudkan generasi muda yang berbudaya, mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki keahlian dibidang seni tari serta membentuk pribadi yang percaya diri, sehingga memiliki kesiapan yang optimal untuk menggapai dan meraih masa depan. Melalui program-program yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini, sanggar ini membantu memperluas wawasan anak-anak tentang seni tari tradisional dan modern. Dengan suasana yang ramah dan dukungan penuh dari pelatih sanggar yang berpengalaman, anak-anak diberi kesempatan untuk merasakan kegembiraan dalam bergerak dan berkreasi.

Sanggar Mustika juga berfungsi sebagai tempat untuk memperkenalkan nilai-nilai positif kepada anak-anak, seperti kerjasama, disiplin, dan kepercayaan diri, melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai keragaman, dan menghormati budaya serta tradisi.

Dengan dukungan dari orang tua dan masyarakat, Sanggar Mustika terus berkomitmen untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan menginspirasi bagi anak-anak usia dini. Melalui karya-karya seni mereka, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri, menemukan identitas mereka, dan merasakan kebanggaan akan prestasi mereka sendiri.

Demikianlah, Sanggar Mustika tidak hanya menjadi tempat untuk belajar menari, tetapi juga menjadi tempat di mana bakat ditemukan, kreativitas diperkaya, dan mimpi-mimpi diwujudkan. Sejak usia dini, anak-anak diajak untuk merayakan keindahan seni, mengeksplorasi imajinasi mereka, dan mengembangkan potensi terbaik mereka.

Semoga gambaran ini memberikan pengertian yang jelas tentang bagaimana Sanggar Mustika memainkan peran penting dalam membentuk kreativitas dan kecintaan seni anak-anak usia dini.

SEJARAH BERDIRINYA SANGGAR MUSTIKA

Mendirikan Sanggar Seni Mustika berdiri atas dasar upaya untuk melestarikan kesenian. Seni yang hidup dan berkembang di Boyolali sangatlah berkembang. Semua itu membuat kami termotivasi untuk kami jadikan modal dalam usaha melestarikan kesenian yang ada di Indonesia khususnya dalam kesenian Tari dan Sandiwara (Teater, Ketoprak, dan Sampakan)

Sanggar Seni Mustika merupakan wadah candradimuka dalam pembinaan kepada generasi muda dalam memperkenalkan, mempelajari dan mengemas seni tradisi agar kesenian tersebut dapat terus terpelihara.

Nama Sanggar Mustika sendiri berarti “ *Mustika dari kata Mustaka (dalam bahasa Jawa) yang memiliki makna Kepala, setiap manusia memiliki satu kepala seperti halnya Sanggar Mustika yang menginginkan tempat ini menjadi satu wadah untuk anak-anak dalam berkesenian*”.

Sanggar Mustika berdiri pada tanggal 1 Agustus 2019. Sanggar Seni Mustika berdiri atas dorongan teman – teman pelaku Seni Jogja seperti Wahyana Giri MC, Lilik Wya, Puntung CM Punjadi, Teman-Teman Dewan Teater Yogyakarta, Teater Bocah Jogja. Dari merekalah kami memberanikan diri membangun sanggar untuk anak- anak di Boyolali.

TUJUAN

Menghasilkan keluaran anak yang kreatif dalam membentuk keterampilan motorik, stimulasi sensorik dan sosialisasi bagi anak serta dapat mengeksplorasi dalam dunia seni dan budaya dengan hati yang menyenangkan dan mendidik.

VISI

Mewujudkan generasi muda yang berbudaya, mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki keahlian dibidang seni tari serta membentuk pribadi yang percaya diri, sehingga memiliki kesiapan yang optimal untuk menggapai dan meraih masa depan

MISI

1. Meningkatkan usaha pelestarian dan mengembangkan nilai seni Tradisi khususnya seni tari dan sandiwara
2. Meningkatkan kreatifitas, inovasi, intelektual, serta kemampuan dalam mengemas seni pertunjukan kususny seni tari dan sandiwara

3. Meningkatkan SDM seniman di Boyolali
4. Berpartisipasi secara pro-aktif dalam bidang seni tari dan sandiwara
5. Menciptakan karya yang kompetitif dari nilai tradisional menjadi sebuah seni pertunjukan



JUMLAH ANGGOTA

No	Kategori	Jumlah
1	Usia 4 tahun	5
2	Usia 5 tahun	6
3	Usia 6 tahun	7
4	Usia 6 tahun keatas	22
Total		40

FOTO KEGIATAN





PENGURUS

- 1. Mustikaning Raras Kartika : Penanggung Jawab dan Pelatih
- 2. Natasya Nurkumala Gupita Sari : Pelatih
- 3. Novi Susanto : Produksi

ALAMAT

- 1. Sekretariat : Karangasem, RT 04 / RW 09, Kiringan, Boyolali
- 2. Tempat Latihan : Sanggar Mustika Boyolali
- 3. No HP / whatsapp : 089529026867

PENUTUP

Semoga dengan keberadaan Sanggar Mustika dapat membantu untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian Indonesia di bidang Tari dan Sandiwara

Boyolali, 1 Agustus 2019



2. Profil Data Pelatih Tari Sanggar Mustika Boyolali.

BIODATA PENDIRI SANGGAR MUSTIKA

Nama : Mustikaning Raras Kartika
 Tempat/Tanggal Lahir: Tulungagung, 05 Januari 1994
 Alamat : Karangasem, Rt 04/Rw09, Kiringan, Boyolali,
 Boyolali
 E-Mail : askhaswanjaya@gmail.com
 No Wa : 089 529 026 867
 Hobi : Berkesenian
 Moto Hidup : *Dadiya Uwong Sing Bisa Lan Pinter Rumangsa, Aja Dadi Uwong
 Sing Rumangsa Pinter*



3. Data Anak Usia 4-6 Tahun.

No	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin		Alamat	Nama Orang Tua
			L	P		
1	Afifa Nahda Rafanda	07-05-2018		√	Tegalombo	Sri Sudarminingsih
2	Afiza Ghania Indrasta	07-01-2018		√	Beji	Vika Estuningsih
3	Afiza Syakila	30-03-2019		√	Musuk	Sri Utami
4	Agastya Junindra Hidayat	23-06-2019	√		Karangnongko	Hani Purwaningsih
5	Aido Zayn El Zhafiro	08-04-2019	√		Tanjungsari	Suci Wulan Sari
6	Alby Raihan Naradipa	27-08-2019	√		Sidodadi	Eny Kusrini
7	Amira Wahyu Cahyaningrum	22-01-2020		√	Karanggeneng	Siti Satiah
8	Anindhita Shezan Mikayla	31-05-2019		√	Karangmojo	Titin Dwi Wigati
9	Annisa Nayla Zahir	06-04-2017		√	Karangasem	Mery Monita
10	Aruna Aldric Hidayat	31-08-2017	√		Karangnongko	Hani Purwaningsih
11	Farzana Gauri Kinandita	12-10-2018		√	Karangasem	Wahyu Septiana Puji Astuti
12	Hanania Ifra Indrasta	07-01-2018		√	Beji	Vika Estuningsih
13	Hanindya Shanum Pramusita	16-11-2019		√	Karangnongko	Hani Purwaningsih
14	Julion Aditama Saputra	17-07-2018	√		Suyudan	Dewi Hastutik
15	Khalisa Zaina Indrasta	07-01-2020		√	Beji	Vika Estuningsih
16	Naila Muazara Ulfa	04-04-2019		√	Beji	Sri Rahayuningsih
17	Nidia Setiana Cantika	26-08-2018		√	Karangduren	Meirina Rokhmah
18	Pramudhita Raharjanti	22-02-2019		√	Karangsari	Sri Rahayu
19	Reza Gibran Pratama	25-12-2019	√		Gondangrejo	Bima Dewi Indriyani
20	Zahra Audya Putri	11-12-2019		√	Musuk	Sri Utami

4. Visi dan Misi Seni Tari di Sanggar Mustika Boyolali.

VISI DAN MISI SANGGAR MUSTIKA

VISI

Mewujudkan generasi muda yang berbudaya, mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki keahlian dibidang seni tari serta membentuk pribadi yang percaya diri, sehingga memiliki kesiapan yang optimal untuk menggapai dan meraih masa depan.

MISI

1. Meningkatkan usaha pelestarian dan mengembangkan nilai seni Tradisi khususnya seni tari dan sandiwara
2. Meningkatkan kreatifitas, inovasi, intelektual, serta kemampuan dalam mengemas seni pertunjukan khususnya seni tari dan sandiwara
3. Meningkatkan SDM seniman di Boyolali
4. Berpartisipasi secara pro-aktif dalam bidang seni tari dan sandiwara
5. Menciptakan karya yang kompetitif dari nilai tradisional menjadi sebuah seni pertunjukan



5. Foto Proses Kegiatan Penelitian di Sanggar Mustika Boyolali.

a. Observasi 1 dan Wawancara



b. Observasi ke-2



c. Observasi ke-3





d. Observasi ke-4



e. Observasi ke-5



f. Observasi ke-6





g. Observasi ke-7



h. Observasi ke-8



6. Tata tertib Bagi Peserta Sanggar Mustika Boyolali.

TATA TERTIB SANGGAR

1. Peserta sanggar wajib hadir di setiap kegiatan maupun latihan
2. Peserta sanggar yang tidak hadir 3 (tiga) kali berturut-turut tanpa alasan maka diberikan surat peringatan
3. Semua peserta diwajibkan serius dan disiplin dalam latihan
4. Peserta baru wajib mengisi blangko yang ditandatangani orang tua dan mengumpulkan fotocopy KK.
5. Peserta sanggar wajib hadir 1 menit sebelum latihan atau kegiatan dimulai
6. Peserta sanggar wajib memelihara tempat dan barang – barang sanggar
7. Peserta sanggar harus patuh dan sopan kepada seluruh pelatih sanggar



Lampiran 6 : Field Note Observasi

HASIL FIELD NOTE

Field Note 1

Kode Field Note	: Observasi Penelitian ke 1
Judul	: Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali
Informan	: Ibu Mustikaning Raras Kartika
Waktu	: Rabu, 4 Oktober 2024

Data dari hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Oktober 2023 di Sanggar Mustika Boyolali. Peneliti bertemu dengan warga di daerah Karangasem yang letaknya dekat dengan Sanggar Mustika. Kemudian warga tersebut mengarahkan peneliti untuk menemui pemilik sanggar yang pada saat itu masih berada di pendopo tempat pelatihan seni tari. Pada saat melakukan observasi, kegiatan seni tari untuk usia 4-6 tahun saat itu telah selesai dilaksanakan dan seluruh peserta sanggar sudah pulang. Peneliti kemudian bertanya apakah Sanggar Mustika Boyolali telah menerapkan kegiatan seni tari yang terfokus pada motorik kasar anak usia 4-6 tahun. Kemudian pemilik sanggar yang pada dasarnya juga pelatih tari khusus anak-anak menjelaskan bahwa pada pembelajaran di Sanggar Mustika Boyolali telah menerapkan kegiatan seni tari pada perkembangan motorik kasar anak. Peneliti kemudian menjelaskan serta meminta izin ingin melakukan penelitian terkait kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar dengan sasaran penelitian anak-anak usia 4-6 tahun. Pemilik sanggar yang sekaligus pelatih tari di Sanggar Mustika Boyolali kemudian memperbolehkan untuk meneliti di sanggar tersebut. Selanjutnya peneliti bertanya sedikit mengenai kondisi anak-anak di Sanggar Mustika Boyolali saat melakukan pelatihan seni tari di sanggar. Jumlah peserta di Sanggar Mustika Boyolali mulai dari umur 4 tahun berjumlah 5 orang, usia 5 tahun berjumlah 6 orang, usia 6 tahun berjumlah 7 orang,

dan untuk usia 6 tahun keatas berjumlah 22 orang. Setelah sedikit bertanya-tanya dengan pemilik sanggar, peneliti kemudian meminta izin untuk melihat kondisi tempat pelatihan seni tari untuk anak usia 4-6 tahun.

Kondisi tempat pelatihan seni tari pada saat pertama kali peneliti melakukan observasi yaitu seluruh peserta tari sudah pulang karena kegiatan seni tari telah selesai. Dalam hal ini peneliti melihat kondisi tempat pelatihan yang luas, bersih, serta beberapa fasilitas kegiatan peserta sanggar mulai dari pendopo/tempat pelatihan, meja, *speaker*, kursi, serta beberapa kostum tari. Setelah selesai melakukan observasi serta mengajukan beberapa pertanyaan, peneliti kemudian meminta izin untuk melakukan beberapa kali pertemuan untuk melakukan penelitian kurang lebih 1 bulan lamanya.

Field Note 2

Kode Field Note	:	Observasi Penelitian ke 2
Judul	:	Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali
Informan	:	Ibu Mustikaning Raras Kartika
Waktu	:	Senin, 8 Januari 2024

Observasi kedua dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 8 Januari 2024. Pada observasi kedua ini peneliti mengajukan surat izin observasi dari kampus yang diterima langsung oleh Bu Raras yaitu pemilik Sanggar Mustika Boyolali. Selain pengajuan surat observasi peneliti juga mengamati terkait proses implementasi kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali pada pelatihan seni tari yang disesuaikan usia anak dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak. Namun pada hari itu di Sanggar Mustika Boyolali jadwal pelatihan seni tari libur. Kegiatan di sanggar ini dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Kamis.

Field Note 3

Kode Field Note	:	Observasi Penelitian ke 3
Judul	:	Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali
Informan	:	Ibu Mustikaning Raras Kartika
Waktu	:	Selasa, 9 Januari 2024

Observasi ketiga kegiatan seni tari dimulai pukul 13.00-15.00 WIB. Pada kegiatan seni tari kali ini, pelatih tari memberikan materi tari yang disesuaikan anak usia 4-6 tahun. Seperti pada kegiatan seni tari pada Tari Gundul-Gundul Pacul yang menjadi salah satu proses pengembangan bakat anak dalam bergerak menggunakan anggota tubuhnya dan salah satu sanggar di Boyolali yang menyediakan wadah atau tempat khusus untuk anak usia dini. Gunanya tempat sanggar anak ini berfungsi untuk melatih kemampuan motorik dari anak-anak. Peserta sanggar yang sedang melaksanakan kegiatan seni tari mendapatkan bimbingan langsung dari pelatih tari yang kebetulan pemilik sanggar tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat pelatih tari memberikan arahan pada anak-anak yang akan melakukan pelatihan kegiatan seni tari. Peserta sanggar terlihat antusias saat melakukan kegiatan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali. Musik lagu tarian yang digunakan pada kegiatan saat itu adalah lagu “Gundul-Gundul Pacul” yang saat itu musik lagu dari Gundul-Gundul Pacul diaransemenkan menjadi musik tarian yang lebih menarik dan *energic*. Peserta sanggar terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan sanggar tersebut.

Field Note 4

Kode Field Note	:	Observasi Penelitian ke 4
Judul	:	Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali
Informan	:	Ibu Mustikaning Raras Kartika
Waktu	:	Kamis, 11 Januari 2024

Observasi keempat dilakukan oleh peneliti dimana saat itu Sanggar Mustika Boyolali mengamati kegiatan seni tari pada tarian Gundul-Gundul Pacul. Tari Gundul-Gundul Pacul yang dipilih oleh Bu Raras atau pelatih kegiatan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali diikuti oleh anak-anak usia dini mulai dari usia 4 tahun sampai 6 tahun. Sebelum dimulai pelatih tari sebelumnya membebaskan anak-anak untuk bermain dengan teman-temannya dalam waktu 5 menit. Tujuan dari hal tersebut untuk mengetahui gerak dari masing-masing anak sebelum nanti memasuki gerak tari. Setelah itu dilakukan gerak pemanasan selama 5 menit dan dilanjut pemberian permainan yang bertujuan untuk melemaskan otot-otot pada masing-masing tubuh peserta sanggar. Setiap sebelum melakukan kegiatan seni tari wajib dilakukan pemanasan dan pemberian permainan singkat, tujuannya agar mengurangi adanya cidera otot atau kakunya otot.

Field Note 5

Kode Field Note : Observasi Penelitian ke 5
Judul : Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam
Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6
Tahun di Sanggar Mustika Boyolali
Subjek : Ibu Mustikaning Raras Kartika
Waktu : Selasa, 16 Januari 2024

Observasi lima dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 dimana peneliti melakukan observasi pendopo Sanggar Mustika Boyolali. Memasuki pukul 13.00 WIB kegiatan seni tari dimulai, pelatih tari tari mengkondisikan peserta sanggar untuk memulai persiapan pemanasan dengan mengarahkan pesertanya untuk baris dan merentangkan tangannya. Kemudian melakukan gerakan pemanasan mulai dari kepala menghadap kebawah dengan tangan diatas kepala untuk mendorong kepala kebawah. Dalam kegiatan pemanasan sebagian anak mampu mengikuti arahan dari pelatih tari, tetapi beberapa anak masih terlihat kurang berkonsentrasi dan terlihat masih asik bermain sendiri ataupun mengajak teman-temannya untuk bermain bersama. Kemudian, setelah kegiatan pemanasan selesai, dilakukan pemberian permainan sederhana seperti engklek. Jadi, masing-masing anak diarahkan untuk berbaris memanjang, kemudian melakukan lompat secara berurutan sesuai pola yang sudah tergambar dilantai dan jika urutan pertama selesai sampai finish dilakukan urutan berikutnya. Jika sudah selesai dilakukan permainan, pelatih tari tari memberikan kelonggaran waktu untuk jeda istirahat selama 3 menit untuk minum. Baru setelah itu dilakukan kegiatan menari Tari Gundul-Gundul Pacul. Pelatih tari melakukukan *role playing* atau mengulas kembali materi gerak tari yang diberikan pelatih tari sebelumnya, guna untuk mengingat gerakan-gerakan tari sebelumnya supaya bisa lanjut ke gerakan tari selanjutnya dan tempo musik selanjutnya juga.

Field Note 6

Kode Field Note	:	Observasi Penelitian ke 6
Judul	:	Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali
Informan	:	Ibu Mustikaning Raras Kartika
Waktu	:	Kamis, 18 Januari 2024

Observasi keenam dilakukan oleh peneliti, dimana saat itu pelatih tari memberikan materi gerak selanjutnya. Seperti dari gerak melambaikan tangan dari kanan ke kiri, kemudian gerak kedua tangan lurus kesamping kanan lalu pindah ke samping kiri dengan kaki dibuka. Gerak ketiga, tangan digulung-gulung sambil diputar badan dan sambil berjalan memutar, gerak keempat tangan dilebar kan kesamping badan dan diayunkan keatas bawah dengan diikuti kaki ke kanan dan ke kiri. Gerak kelima tangan digabungkan ke depan badan seperti gerak memohon, gerak keenam tangan dipinggang, gerak ketujuh tangan lurus kedepan telapak tangan pindah keatas dan kebawah. Gerak kedelapan tangan ditekuk dan ganti diluruskan menghadap keatas, dan lain sebagainya sampai mencapai batas waktu musik Tari Gundul-Gundul Pacul yaitu kurang lebih 5 menit.

Field Note 7

Kode Field Note : Observasi Penelitian ke 7
Judul : Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam
Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6
Tahun di Sanggar Mustika Boyolali
Subjek : Ibu Hani Purwaningsih
Waktu : Selasa, 23 Januari 2024

Observasi ketujuh, peneliti melakukan observasi penelitian seperti langkah kegiatan seni tari sebelum-sebelumnya yaitu dimulai pukul 13.00-15.00 WIB dari gerak pemanasan dan permainan, metode bercerita, bercakap-cakap, dan *role playing*. Dari hari-hari sebelumnya peserta sanggar mulai hafal dengan gerakannya tanpa diberi contoh oleh pelatih tari didepan mereka dengan gerakan yang sesuai materi gerakan pelatih tari tari dan tanpa ada yang merasa bingung lagi.

Field Note 8

Kode Field Note : Observasi Penelitian ke 8
Judul : Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam
Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6
Tahun di Sanggar Mustika Boyolali
Subjek : Ibu Sri Utami
Waktu : Kamis, 25 Januari 2024

Observasi kedelapan peneliti mengamati anak-anak yang sedang melakukan gladi kotor gerak Tari Gundul-Gundul Pacul mulai dari awal sampai akhir dengan durasi 5 menit dan menggunakan jarik sebagai rok/celana untuk kostumnya. Tujuannya supaya anak-anak terbiasa dengan kostum yang dikenakan tanpa menghalangi gerak tariannya. Dari kegiatan gladi kotor dihari itu terdapat anak-anak yang nyaman memakai rok/celana sebagai kostum bahkan senang, namun ada juga yang tidak mau memakai kostum karena, susah bergerak, panas, kebesaran/kekecilan, dan lain-lain. Namun dari pelatih tari dan orang tuannya pun tidak patah semangat untuk membujuk peserta sanggar. Kemudian berjalannya kegiatan tari, ditengah-tengah tarian itu ternyata gerakannya tidak sesuai tempo musik tarian dan kurang kompak dalam bergerak.

Field Note 9

Kode Field Note	: Observasi Penelitian ke 9
Judul	: Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali
Subjek	: Ibu Mustikaning Raras Kartika
Waktu	: Selasa, 30 Januari 2024

Observasi kesembilan, peserta sanggar melakukan gladi bersih sebelum hari berikutnya dilaksanakan gelar karya sebagai hasil dari latihan selama itu. Namun sebelum itu pelatih tari Sanggar Mustika Boyolali melakukan arahan kepada anak-anak supaya gerak tariannya lebih baik dibanding gerak dihari sebelumnya dan lebih kompak. Pada proses gladi tidak ada tahap seperti pemanasan, permainan, ataupun metode-metode seperti dihari sebelumnya. Karena dikegiatan gladi tersebut sebelum melakukan gladi masih ada kegiatan mengenakan kostum, yang dimana dalam pemakaian kostum harus memerlukan waktu lebih banyak. Dan gladi bersih dilakukan jikalau bisa hanya sekali gerakan mulai dari awal sampai akhir, karena harapan Pelatih dikegiatan gladi bersih, sekali tampil gerakannya sudah lumayan meningkat baik. Dan setelah itu pelatih tari diakhir kegiatan gladi melakukan sedikit evaluasi atau pengarahan buat acara gelar karya di hari berikutnya. Seperti anak diarahkan bukan lagi saatnya untuk bergerak dengan candaan dan dilakukan sebisa mungkin secara maksimal supaya penonton yang melihatnya dapat terkagum melihat mereka menari. Dan anak-anak jika nanti tampilnya bisa menampilkan yang terbaik pelatih tari biasanya memberikan reward. Dan setelah diberi arahan tersebut anak-anak langsung memiliki semangat yang tinggi untuk tampil dihari berikutnya dengan mengenakan *full* kostum.

Field Note 10

Kode Field Note	: Observasi Penelitian ke 10
Judul	: Implementasi Kegiatan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Mustika Boyolali
Subjek	: Ibu Mustikaning Raras Kartika
Waktu	: Kamis, 1 Februari 2024

Observasi kesepuluh ini, anak-anak berangkat lebih awal dikarenakan harus mengenakan kostum tari supaya seragam agar indah dilihatnya, dalam pemakaian kostum tersebut pelatih tari dibantu oleh orang tua dari peserta sanggar supaya mempersingkat waktu dalam mengenakan kostum. Kemudian setelah semua peserta sanggar memakai kostum, anak-anak dibariskan sesuai pola yang sudah dibentuk sebelumnya. Dan anak-anak diarahkan lagi sesuai yang diberikan dihari sebelumnya dan juga pelatih tari memberikan semangat supaya tidak takut ketika akan tampil tari dengan ditonton banyak orang. Setelah itu anak-anak tampil Tari Gundul-Gundul Pacul mulai dari awal sampai akhir dengan musik yang setiap harinya dibuat untuk latihan. Berjalannya kegiatan tari, pelatih tari dibelakang penonton memberikan contoh gunanya untuk meminimalisir kesalahan. Dan diakhir gerak tari, akhirnya penonton sangat menikmati tarian tersebut. Kemudian setelah selesai anak-anak diberikan reward yang sudah pelatih tari janjikan sebelumnya. Reward tersebut diberikan anak-anak berupa susu *realgood* dan jajanan *wafer*. Kemudian anak menerima dengan sangat senang walaupun dengan kondisi kelelahan setelah tampil menari dan pelatih tari berterima kasih kepada peserta didiknya karna telah melakukan proses sampai detik itu.

Lampiran 7 : Field Note Wawancara

FIELD-NOTE

Kode : W-1
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
 Nama : Ibu Mustikaning Raras Kartika (Pelatih tari)
 Tempat : Rumah Ibu Raras

Pada hari Senin, 22 Januari 2024 peneliti berkunjung kerumah Ibu Raras, yaitu pelatih seni tari di Sanggar Mustika Boyolali, yang terkait dengan kegiatan seni tari. Kemudian peneliti dipersilahkan masuk kerumah sambil duduk dan mulai ngobrol dengan Ibu Raras.

Peneliti : “Assalamualaikum wr.wb.”
 Bu Raras : “Waalaiikumsalam, silahkan masuk mbak.”
 Peneliti : “Mohon maaf Bu Raras, mengganggu waktunya sebentar. Saya disini ingin menanyakan terkait kegiatan seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak. Apabila diperkenankan, izin saya menanyakan beberapa hal terkait kegiatan tersebut.”
 Bu Raras : “Oh iya mbak, silahkan dengan senang hati, saya malah seneng bisa membantu Mbak Habibah.”
 Peneliti : “Ya Bu Raras, terimakasih. Saya mulai wawancaranya ya Bu?”
 Bu Raras : “Ya mbak gimana?”
 Peneliti : “Untuk pertanyaan pertama, sudah berapa lama Bu Raras mulai melatih seni tari anak usia 4-6 tahun?”
 Bu Raras : “Saya sudah mengajar kurang lebih itu 5 tahun semenjak saya mendirikan sanggar ini khusus untuk anak usia 4-6 tahun.”
 Peneliti : “Dari Bu Raras sendiri terkait motorik kasar anak, apa yang ibu pahami tentang motorik kasar anak?”

- Bu Raras : “Sepemahaman saya aja ya mbak, motorik kasar anak itu berkaitan dengan gerak anggota tubuh anak-anak yang dimana ketika bergerak, anak-anak mengeluarkan tenaga yang lebih besar.”
- Peneliti : “Ketika melatih tari kepada anak, berapa waktu yang dibutuhkan dalam satu hari?”
- Bu Raras : “Kurang lebih satu setengah jam yang nanti sisanya saya gunakan *sharing-sharing* kepada anak-anak serta saya gunakan untuk istirahat.”
- Peneliti : “Kemudian bagaimana respon anak ketika diberikan pelatihan seni tari di sanggar ini?”
- Bu Raras : “Sampai saat ini, anak ketika diberikan pelatihan seni tari responnya sangat antusias sekali ya, karena kebanyakan yang ikut disanggar ini sebagian besar adalah peminat atau suka sekali dengan tari-tarian budaya.”
- Pelatih : “Bagaimana perubahan sikap anak ketika diberikan sentuhan seni tari?”
- Bu Raras : “Perubahan sikap anak yang sebelumnya itu masih kurang dalam beretika, sopan santun, tindakan, dan perkataan namun dalam hal itu saya tidak menjadikan hal tersebut hambatan. Memang anak usia segitu masih bertugas untuk meniru dilingkungannya. Dan setelah saya berikan sentuhan seni tari, perubahannya sangat besar sekali yaitu berubah menjadi baik ketika beretika, sopan santun, tindakan, dan perbuatannya. Selain itu juga, anak-anak lebih lincah, aktif, luwes dan lentur dalam bergerak, kemudian cepat menangkap materi tari, kekuatan otot anak menjadi meningkat, komunikatif dalam berbicara, memiliki imajinasi yang tinggi, dan semakin baiknya koordinasi anggota tubuhnya.”
- Peneliti : “Kebiasaan apa saja yang ibu lakukan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan seni tari?”
- Bu Raras : “Yang pertama itu mediasi, mediasi ini berfungsi untuk menyalurkan pikiran dalam gerakan tarian yang akan dipraktekkan. kemudian

pemanasan, pemanasan harus dilakukan sebelum kegiatan seni tari berlangsung agar mengurangi terjadinya cedera pada anak. Ketiga, metode-metode seperti; bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, dan *role playing*. Dalam kegiatan *role playing* diakhir saya namakan seperti halnya evaluasi, tujuannya agar wiraga, wirama, dan wirasa dapat menyatu pada gerakan tarian.”

- Peneliti : “Bagaimana sikap pelatih tari ketika anak tidak mau mengikuti proses pelatihan seni tari?”
- Bu Raras : “Saya sebagai pelatih hanya bertugas mengajari sampai mereka bisa dan pandai, jika anak mengalami hal seperti ini awalnya saya hanya tak biarkan saja, namun saya berfikir jika begitu terus anak bakalan tidak ada progresnya. Mau tidak mau saya bujuk dengan iming-iming *reward* atau saya nasihati pelan-pelan kalau hal tersebut tidak baik/tidak sopan, dan apabila tidak mempan baru saya minta tolong kepada orang tua anak supaya bisa membujuknya untuk ikut latihan.”
- Peneliti : “Apa saja kendala ketika melakukan pelatihan tari kepada anak usia 4-6 tahun di Sanggar Mustika Boyolali?”
- Bu Raras : “Ya mungkin karena anak ini masih berusia 4-6 tahun dimana usia ini adalah usia emas dan dimana pada usia itu tubuh serta otot anak masih pada taraf perkembangan jadi membuat saya sebagai pelatih menjadi kesulitan, karena hal ini awal dari perkembangan mereka dalam bergerak.”
- Peneliti : “Bagaimana cara pelatih tari mengkondisikan anak ketika berlangsungnya latihan seni tari?”
- Bu Raras : “Yang pastinya harus menunggu mood anak dulu menjadi baik. Karena jika moodnya buruk anak tidak akan mau latihan dan tidak cepat hafal pada gerakan tari yang kami berikan, kemudian berbagai cara kami lakukan terutama tahap-tahap yang sudah kami pakemkan sejak dulu ketika melakukan kegiatan tari.”

- Peneliti : “Apakah anak mampu menyelesaikan tarian sesuai yang dicontohkan oleh pelatih tari?”
- Bu Raras : “Ya, anak-anak sampai saat ini ketika saya latih mayoritas dapat menyelesaikan tarian sesuai dengan materi yang saya berikan.”
- Peneliti : “Apakah pelatih tari memberikan *reward* ketika anak mampu mengikuti pelatihan tari dari awal sampai akhir pelatihan?”
- Bu Raras : “Hal ini selalu saya berikan pada anak-anak saat mereka berhasil menyelesaikan gerakan pada satu tarian, entah itu berupa pujian, makanan, minuman, atau hadiah kecil-kecilan. Kalau seringnya kami berikan minuman seperti susu kemasan.”
- Peneliti : “Apakah ada kurikulum di Sanggar Mustika Boyolali seperti hal nya ketika di sekolah-sekolahan?”
- Bu Raras : “Belum ada. Semisal adapun, justru saya tidak bisa mengeksplor gerakan-gerakan. Karena apa..karena yaa gerakan saya dengan anak-anak itu kemampuannya berbeda. Jadi saya seorang seniman malah lebih seneng berfikir keras untuk membuat gerakan secara spontan. Tapi berbeda lagi kalau merancang pola lantai ataupun merancang desain *background* untuk anak-anak tampil menari.”
- Peneliti : “Bagaimana antusias orang tua anak ketika anak di Sanggar Mustika Boyolali melakukan pelatihan seni tari?”
- Bu Raras : “Antusias orang tua sangat saya acungi jempol, apalagi yang mau menunggu setiap melakukan kegiatan seni tari di sanggar dari awal sampai akhir. Jadi mereka tau bagaimana gerak dan proses kegiatan tersebut.”
- Peneliti : “Apakah pelatih tari juga menyarankan orang tua anak untuk diberi pelatihan tari lagi setelah anak-anak diberi pelatihan di Sanggar Mustika Boyolali?”
- Bu Raras : “Ya selalu, dan saya juga berikan musik serta video tari ini diawal pertemuan, selebihnya saya berikan video proses anak-anaknya. Karena hal ini akan membantu saya untuk tercapainya sebuah tarian.”

- Peneliti : “Dalam pelatihan seni tari tersebut apakah dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak?”
- Bu Raras : “Iya, justru sangat berpengaruh sekali dengan perkembangan motorik anak. Dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang kurang beretika jadi lebih beretika dalam sopan satun atau jawanya *unggah-ungguh/tata karma*, kemudian dari mereka bergerak menjadi percaya diri, memiliki imajinasi yang tinggi seperti yang saya jelaskan sebelumnya.”
- Peneliti : “Baik Ibu, alhamdulillah wawancaranya sudah selesai dan terimakasih atas informasi-informasi yang Ibu berikan kepada saya.”
- Bu Raras : “Baik mbak Habibah sama-sama, semoga dilancarkan segala urusannya.”
- Peneliti : “Aamiin Bu Raras.”

Kode : W-2
 Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024
 Nama : Ibu Hani Purwaningsih
 Tempat : Rumah Ibu Hani

Pada tanggal 24 Januari 2024, saya melanjutkan penelitian untuk mengumpulkan informasi dengan wawancara kepada Ibu Hani selaku ibu dari anak yang bernama Aruna Aldric Hidayat.

Peneliti : “Assalamualaikum wr.wb Bu Hani.”

Bu Hani : “Waalaikumsalam wr.wb, silahkan masuk”

Penelitian : “Mohon maaf Bu Hani, saya Habibah dari Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta yang melakukan penelitian di Sanggar Mustika Boyolali. Izin saya disini untuk bertanya-tanya terkait perkembangan anak Ibu setelah dilatih kegiatan tari di Sanggar Mustika Boyolali.”

Bu Hani : “Oooo dengan Mba Habibah, iya mba bagaimana? Ada yang bisa saya bantu?”

Penelitian : “Saya izin untuk bertanya-tanya dengan ibu terkait anak jenengan yang ikut latihan di Sanggar Mustika Boyolali. Apakah boleh bu?”

Bu Hani : “Iya Mba Habibah dengan senang hati, sebisa saya bantu..”

Penelitian : “Baik Bu, langsung saja mengenai kegiatan seni tari disanggar, kira-kira dalam kegiatan tersebut bagaimana respon anak Ibu ketika diberi pelatihan seni tari?”

Bu Hani : “Alhamdulillah sekali mba, saya bersyukur setelah saya masukkan ke sanggarnya Bu Raras anak saya ini termasuk yang sangat aktif dan suka akan suara-suara musik namun gerakannya belum bisa terkontrol. Dan setelah disanggar tersebut anak saya menjadi lebih baik dan lebih

terkontrol walaupun masih sedikit ada gerakan-gerakan *random* atau sesukanya yang belum terkontrol.”

Peneliti : “Ooo iya Bu, berarti respon anak ibu sangat baik dan menerima disanggar itu nggih...”

Bu Hani : “Iya mba alhamdulillah..”

Peneliti : “Selanjutnya, dari proses kegiatan di Sanggar Mustika Boyolali apakah ada perubahan sikap dari anak ibu ketika diberikan sentuhan seni tari?”

Bu Hani : “Sangat ada mbak dan mungkin dari penglihatan saya sudah banyak kemajuan, karena dari yang susah dikontrol menjadi mudah dikontrol secara bertahap lewat kegiatan tersebut.”

Peneliti : “Wahh alhamdulillah sekali nggih Bu...kemudian bagaimana sikap Ibu ketika anak tidak mau mengikuti kegiatan seni tari?”

Bu Hani : “Biasanya kalo dirumah saya marahi dan saya larang untuk bermain dengan teman-temannya ketika tak suruh ngafalin gerakan tari. Tapi kalau di sanggar itu berbeda jauh mbak, malah lebih gampang diarahin...yaaa apa mungkin karna banyak teman-temannya yang ikut latihan menari juga, atau mungkin tidak ada yang merasa dia kenal jadi kalau ditegur dia langsung seketika manut dengan pelatihnya.”

Peneliti : “Apakah Ibu disarankan oleh pelatih tari untuk mengulang gerakan tari lagi dirumah untuk mengajarkan anak Ibu, setelah mereka diberikan gerak tari oleh pelatihnya?”

Bu Hani : “Iya mba, malah Ibu-Ibu disuruh ikutan menghafalkan untuk mengajari anak-anak kita dirumah untuk mengulang gerakan mereka bagaimana progresnya. Tujuan dari pelatih tari katanya, untuk mempererat antara anak dan ibu serta anak-anak agar cepat pintar menghafal.”

- Peneliti : “Terus ketika melakukan kegiatan seni tari, apa kendala Ibu ketika melakukan kegiatan seni tari dirumah?”
- Bu Hani : “Kendala saya pas waktu dirumah mungkin ini mba, yaa karna saya punya anak kecil yang masih umur setahun kemungkinan saya sudah lelah dan capek dengan kegiatan rumah, kemudian momong anak, terus disuruh ngajari anak saya nari. Itu membuat saya beban, tapi kalau ada yang menggantikan suami saya tidak masalah, laa kalau pas suami saya kerja..yaa otomatis apa-apa saya sendiri yang ngelakuin. Tapi yang pasti itu demi kebaikan anak saya ya saya mau lakuin dan tujuan pelatih juga baik.”
- Peneliti : “Oalah, iya Bu yang sabar ya Bu. Kemudian bagaimana cara Ibu agar anak mau mengikuti pelatihan seni tari?”
- Bu Hani : “Kalau pas saya longgar dan punya mood yaaa saya arahkan baik-baik dan saya tanya kenapa tidak mau terus saya ajak ngobrol bahkan saya ajak main dulu, tapi kalau pas saya sudah capek dan nggak mood yaa saya marahi. Dan kalau ketika disanggar tidak mau mengikuti kegiatan tersebut paling ya saya ikut mengarahkan anggota tubuhnya agar mau digerakkan.”
- Peneliti : “Bagaimana antusias ibu ketika anak di Sanggar Mustika Boyolali melakukan pelatihan seni tari?”
- Bu Hani : “Saya sangat senang sekali diadakannya sanggar ini, karena bisa menampung anak-anak kecil seusia anak saya untuk proses perkembangan anak menjadi lebih terfasilitasi bukan hanya disekolah saja, namun disanggar juga lebih terfasilitasi perkembangannya dan lebih luas wawasannya terkait budaya.”
- Peneliti : “Apakah anak Ibu mampu menyelesaikan tarian sesuai yang diberikan oleh pelatih tari?”

- Bu Hani : “Alhamdulillah iya mba dan saya sangat senang sekali bisa mengetahui penampilan anak saya menari dari awal sampai akhir tarian.”
- Peneliti : “Bagaimana tanggapan ibu terhadap pelatih seni tari di Sanggar Mustika Boyolali ketika melatih anak Ibu?”
- Bu Hani : “Tanggapan saya sangat baik terhadap pelatih tari saat proses kegiatan seni tari kepada anak-anak ketika melatihnya terutama pada anak saya dan menurut saya ketika tegas maupun lembut dalam perkataan itu hal yang wajar, untuk seluruhnya bagus dalam melatih anak-anak sanggar.”
- Peneliti : “Dan untuk pertanyaan yang terakhir, apakah pelatihan seni tari ketika diberikan kepada anak ibu dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasarnya?”
- Peneliti : “Mohon izin Bu Hani, perkembangan motorik kasar anak itu biar lebih mudahnya seperti gerak anak yang membutuhkan tenaga yang lebih besar seperti lari jinjit atau istilah tari itu *srisig*, atau melompat..itu kira kira perkembangan di Sanggar Mustika Boyolali bagaimana ya Bu?”
- Bu Hani : “Ooo untuk perkembangan anak saya pas ketika masuk di sanggar sama pas berproses disanggar sampai saat ini, dalam perkembangan anak saya itu sangat meningkat menjadi lebih baik. Seperti yang saya sebutkan sebelumnya dari yang belum bisa terkontrol menjadi terkontrol gerakannya, kemudian dalam bersosialisasi juga lebih baik, lebih nurut kalau diberitahu sama orang tuanya.”
- Peneliti : “Alhamdulillah ya Bu, kalau di Sanggar Mustika Boyolali dapat berpengaruh positif bagi perkembangan motorik kasar anak Ibu. Semoga bisa berkembang lebih baik lagi. Dan terimakasih Bu Hani atas waktu yang sudah diberikan.”

Bu Hani : “Iya Mba Habibah, sama-sama dan terimakasih doanya. Semoga Mba Habibah juga diberikan kelancaran dalam urusan kuliahnya.”

Peneliti : “Aamiin Bu Hani, baik bu saya rasa sudah cukup. Izin saya mau pamit pulang Bu. Assalamu’alaikum wr.wb.”

Bu Hani : “Walaikumsalam wr.wb.”

Kode : W-3
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024
Nama : Ibu Sri Utami
Tempat : Rumah Ibu Sri

Pada tanggal 18 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Utami selaku orang tua dari salah satu anak yang mengikuti kegiatan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali yang bernama Zahra Audya Putri.

Peneliti : “Assalamualaikum wr.wb Bu Sri, izin untuk bertanya-tanya sebentar terkait anak ibu yang ikut pelatihan kegiatan seni tari di Sanggar Mustika Boyolali.”

Bu Sri : “Waalaiikumsalam wr.wb mba, nggih Mba Habibah monggo.”

Peneliti : “Baik bu, langsung saja kira-kira waktu di Sanggar Mustika Boyolali bagaimana respon anak Ibu ketika diberi pelatihan seni tari?”

Bu Sri : “Alhamdulillah mba responnya sangat baik.”

Peneliti : “Apakah ada perubahan sikap anak ibu ketika diberi sentuhan seni tari?”

Bu Sri : “Sangat banyak perubahannya mbak dari yang saya liat. Sebelum itu anak saya sering diarahkan itu tidak mau, dan seringnya apa-apa pengen menang sendiri. Diajak belajar pun tidak mau. Pasti pengennya main hp terus-terusan. Dan sekarang bersyukur dari mulai tingkah laku sampai etikanya semakin kesini semakin lebih baik.”

Peneliti : “Bagaimana sikap Ibu ketika anak tidak mau mengikuti kegiatan seni tari?”

Bu Sri : “Saya pasti jengkel dan tak marahi mbak, kalau anak saya itu dikasih tahu tidak nurut.”

- Peneliti : “Apakah Ibu disarankan oleh pelatih tari untuk mengulang gerakan tari lagi dirumah untuk mengajarkan anak Ibu, setelah mereka diberikan gerak tari oleh pelatihnya?”
- Bu Sri : “Iya mbak, mulai sejak awal pertemuan saja dari pelatih tari memberitahu kepada orang tua anak untuk menyarankan dilatih lagi dirumah dan dari awal sudah dikasih video serta musik tariannya.”
- Peneliti : “Apa saja kendala ibu ketika melakukan kegiatan seni tari dirumah?”
- Bu Sri : “Kalau kendala tidak ada mbak, ya paling pekerjaan rumah saja karna saya ibu rumah tangga tapi yaa terkadang merasa capek dan badan pegel-pegel, jadi saya merasa malas kalau disuruh ngajari anak nari. Selain itu tidak ada kendala.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu agar anak mau mengikuti latihan seni tari?”
- Bu Sri : “Seringnya saya marahi mbak, ya karna saya jengkel. Tapi kalau anak saya malah dikasih tahu seperti orang mengejek, ya sudah tak biarkan saja. Latihan terserah, kalau engga ya terserah anaknya.”
- Peneliti : “Bagaimana antusias ibu ketika anak di Sanggar Mustika Boyolali melakukan pelatihan seni tari?”
- Bu Sri : “Kalau antusias dari saya, yaa saya merasa sangat senang sekali, entah kenapa kalau saya melihat orang menari itu seneng tapi kalau disuruh ngajari anak saya malah saya kesel sendiri dan jengkel sendiri, mungkin karna saya orangnya tidak sabaran. Makannya tak masukkan ke sanggar aja. Biar anak saya juga disamping itu tidak mainan hp terus mbak.”
- Peneliti : “Apakah anak ibu mampu menyelesaikan tarian sesuai yang dicontohkan oleh pelatih tari?”

- Bu Sri : “Iya mbak, saya juga heran dan seneng banget anak saya bisa ikut kegiatan seni tari di sanggar dari awal sampai akhir, yang dirumah hanya bikin darah tinggi orang tua, tapi disanggar beda jauh mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana tanggapan ibu terhadap pelatih seni tari di Sanggar Mustika Boyolali ketika melatih anak Ibu?”
- Bu Sri : “Beliau dalam mengajari anak sanggar sangat baik, ramah, dan lemah lembut, serta terkadang juga ada sisi tegasnya tapi tidak dengan marah-marah seperti saya mbak. Beliau tegas itu sambil mengarahkan anak-anak agar punya kedisiplinan dan tanggung jawab pada tariannya. Saya salut kepada beliau dalam mengajari anak-anak sanggar termasuk anak saya.”
- Peneliti : “Apakah pelatihan seni tari ketika diberikan kepada anak ibu dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasarnya? Mohon maaf motorik kasar anak itu seperti kegiatan yang membutuhkan tenaga besar, seperti lari=larian atau kalau di tarian itu lari jinjit (*srisig*).”
- Bu Sri : “Iya mbak, bagi saya sangat berpengaruh sekali bagi perkembangan anak saya, dan anak saya itu menjadi aktif bukan hanya digerakan saja tapi secara pemikiran juga aktif sekali, dan perkembangannya itu menjadi lincah.”
- Peneliti : “Alhamdulillah ya Bu, kalau anak Ibu dalam kegiatan seni tari berpengaruh baik bagi perkembangan anak ibu. Semoga kedepannya semain meningkat baik. Dan itu saja pertanyaan dari saya, terimakasih informasi dari Bu Sri yang sudah berkenan meluangkan waktunya sebentar.”
- Bu Sri : “Iya Mba Habibah, sama-sama.”